

**IMPLEMENTASI LITERASI AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK MORAL SISWA
DI MI ISLAMIYAH BUTOH SUMBERREJO BOJONEGORO**

SKRIPSI



Oleh

M. Ilham Ainur Roziq

NIM. 17140100

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

September, 2021

**IMPLEMENTASI LITERASI AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK MORAL SISWA
DI MI ISLAMIYAH BUTOH SUMBERREJO BOJONEGORO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

M. Ilham Ainur Roziq

NIM. 17140100

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

September, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI LITERASI AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK MORAL SISWA DI MI ISLAMIYAH BUTOH
SUMBERREJO BOJONEGORO**

SKRIPSI

Oleh:

M. Ilham ainur Roziq
NIM. 17140100

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Oleh:

Dosen Pembimbing,



Dr. Abdul Ghafur, M. Ag
NIP.197304152005011004

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Bintoro Widodo, M.Kes
NIP.197604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI LITERASI AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK MORAL SISWA DI MI ISLAMIAH BUTOH
SUMBERREJO BOJONEGORO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh M. Ilham Ainur Roziq (17140100) telah dipertahankan di
depan penguji pada tanggal 24 September 2021 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian:

Ketua Sidang,

Bintoro Widodo, M.Kes
NIP.197604052008011018

Sekretaris Sidang,

Dr. Abdul Ghafur, M.Ag
NIP.197304152005011004

Pembimbing,

Dr. Abdul Ghafur, M.Ag
NIP.197304152005011004

Penguji Utama,

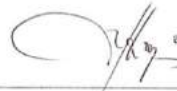
Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.
NIP. 197402282008011003

Tanda Tangan









Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Il Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Alamiin. Puji syukur atas segala rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sholawat serta salam yang selalu saya ucapkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Saya persembahkan skripsi ini kepada orang tua saya Bapak Moch. Ridwan dan Ibu Siti Rokhaniah, dengan segala jerih payahnya yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan rasa cinta dan penuh kasih sayang, serta sebagai motivasi terhebat dalam hidup saya dan yang tidak pernah bosan untuk selalu mendoakan saya. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat kalian bangga dan bahagia mempunyai putra seperti saya.

Teruntuk semua pengurus, kepala sekolah, dewan guru, siswa-siswi, dan seluruh keluarga besar MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro saya haturkan terimakasih atas segala ilmu, pengalaman, bimbingan, dan nasihatnya. Semoga Allah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua.

Untuk Dosen-Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas semua ilmu yang diberikan. Semoga dapat bermanfaat, dan Allah selalu memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua.

Untuk para teman dekat saya dan teman-teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2017, serta semua temanku UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu memberikan semangat selama ini.

Terima kasih atas semuanya, semoga Allah membalas kebaikan kalian, Aamiin
Ya Robbal Alamin.

HALAMAN MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku (Rasulullah ﷺ) diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik.”

(HR. Ahmad 2/381)

Dr. Abdul Ghafur, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Ilham Ainur Roziq
Lamp : 4 (empat) ekslembar

Malang, 20 Agustus 2021

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Ilham Ainur Roziq
NIM : 17140100
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Literasi Agama Islam Dalam Membentuk Moral Siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Abdul Ghafur, M. Ag
NIP.197304152005011004

HALAMAN PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Ilham Ainur Roziq

Nim : 17140100

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Literasi Agama Islam Dalam Membentuk Moral Siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 04 April
Yang membuat pernyataan,



M. Ilham Ainur Roziq
17140100

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Literasi Agama Islam Dalam Membentuk Moral Siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro” dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan agama islam dan syafaat-Nya yang selalu kita harapkan di hari akhir nanti.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Abdul Ghafur, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah

mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran, keikhlasan, dan ketelitian.

5. Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Semua staf dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus hal yang terkait dengan skripsi ini.
7. Dra. Hj. Siti Rohkaniyah, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro yang telah memberikan izin untuk penelitian serta Bapak Abdul Wachid, S.Pd.I, Nur Hamid, S.Pd. dan seluruh dewan guru yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Kedua orang tua, Bapak Moch. Ridwan dan Ibu Siti Rokhaniyah serta keluarga yang memberikan doa dan motivasi yang tidak henti-hentinya.
9. Teman-teman dan sahabat Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2017 yang memberikan doa, semangat dan motivasi.
10. Seseorang yang sangat dekat dengan saya dan selalu ada yang telah membantu, memotivasi, serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik berupa moril maupun materil.

Tiada kata selain untaian kata terima kasih banyak. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya

bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis terus berusaha untuk membuat yang terbaik. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.

Bojonegoro, 28 Maret 2021
Penulis

M. Ilham Ainur Roziq
17140100

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ها	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أ = a

أَي = ay

أَوْ = û

أَي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	10
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir.....	30
Tabel 3.1 Model Komponen Analisis Data Miles dan Huberman	40
Tabel 4.1 Daftar Siswa/Siswi MI Islamiyah Butoh	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro

Lampiran 2 Bukti Konsultasi

Lampiran 3 Tenaga Kependidikan MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro

Lampiran 4 Pedoman Observasi dan Dokumentasi

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Lampiran 6 Profil sekolah

Lampiran 7 Struktur Organisasi MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro

Lampiran 8 Dokumentasi

Lampiran 9 Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
HALAMAN ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Literasi Agama	15
a. Pengertian Literasi	15
b. Pengertian Agama Islam	16
c. Literasi Agama Islam	18

d. Implementasi Literasi Agama Islam di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro	20
2. Moral.....	21
a. Pengertian Moral	21
b. Pengertian Akhlak	22
c. Pengertian Karakter	23
d. Pendidikan Moral	25
e. Pembentukan Moral.....	27
f. Tujuan Pendidikan Moral.....	29
g. Bentuk-Bentuk Moral	30
B. Kerangka Berfikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Kehadiran Peneliti.....	36
C. Lokasi Penelitian.....	36
D. Data dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Analisis Data.....	41
G. Keabsahan Data.....	43
H. Prosedur Penelitian.....	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	45
A. Paparan Data	45
1. Sejarah Singkat MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro	45
2. Visi, Misi dan Tujuan	45
3. Daftar Siwa/Sisiwi MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro...	47
B. Hasil Penelitian	47
1. Pelaksanaan Literasi Agama Islam dalam Membentuk Moral Siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro.....	47
2. Implikasi Literasi Agama Islam dalam Membentuk Moral Siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro.....	58
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Literasi	

AgamaIslam dalam Membentuk Moral Siswa di MI Islamiyah Sumberrejo Bojonegoro	62
BAB V PEMBAHASAN	68
A. Pelaksanaan Literasi Agama Islam dalam Membentuk Moral Siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro	68
B. Implikasi Literasi Agama Islam dalam Membentuk Moral Siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro	74
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Literasi Agama Islam dalam Membentuk Moral Siswa di MI Islamiyah Sumberrejo Bojonegoro.....	79
BAB VI PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Roziq, M Ilham Ainur. 2021. *Implementasi Literasi Agama Islam Dalam Membentuk Moral Siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Abdul Ghafur, M.Ag.

Pada zaman modern saat ini pendidikan moral sangatlah penting bagi semua peserta didik. Pembentukan moral bisa dilaksanakan dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan atau kegiatan-kegiatan yang positif agar peserta didik mempunyai perilaku yang lebih baik, bermoral, serta mempunyai kecerdasan spiritual. Banyak upaya yang telah dilakukan oleh sekolah untuk mendidik moral siswa, termasuk dengan kegiatan literasi agama.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan literasi agama dalam membentuk moral siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro. (2) Mengetahui implikasi literasi agama dalam membentuk moral siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro. (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi literasi agama dalam membentuk moral siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenisya fenomologi. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis datanya penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Melalui pelaksanaan literasi agama dalam membentuk moral siswa yaitu kegiatan pembiasaan yang meliputi kegiatan membaca serta memahami ayat Al-quran beserta artinya, Pembiasaan kegiatan satu minggu satu buku, Pemberian ceramah keagamaan, serta kegiatan keagamaan lainnya yang mendukung kegiatan literasi agama. (2) Implikasi literasi agama dalam membentuk moral siswa yaitu berdampak terhadap perubahan sikap religius siswa, sikap percaya diri siswa, sikap tawadhu' siswa, sikap disiplin siswa, dan sikap tanggung jawab siswa. (3) Faktor pendukungnya diantaranya semangat guru ketika mengajar, semangat siswa dalam belajar, tersedianya sarana dan prasarana, pertemuan guru dan wali murid, Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah kurangnya perhatian orang tua di rumah, lingkungan tidak mendukung, terlalu berlebihan dalam menggunakan gadget.

Kata Kunci: Literasi agama, moral

ABSTRACT

Roziq, M Ilham Ainur. 2021. Implementation of Islamic Literacy in Shaping Student Morals at MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Department, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis guide: Dr. Abd. Gafur, M.Ag.

In modern times like this, moral education is very important for all students. Moral formation can be carried out by making positive habits or activities so that students have better behavior, are moral, and have spiritual intelligence. Many efforts have been made by schools in educating students' morals, including religious literacy activities.

The aims of this study are: (1) To describe the implementation of religious literacy in shaping the morale of students at MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro. (2) To know the implications of religious literacy in shaping the morale of students at MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro. (3) To find out the factors supporting and inhibiting the implementation of religious literacy in shaping the morale of students at MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro.

This study uses a qualitative approach, the type of phenomenology. Collecting data in this research through observation, interviews and documentation. And for data analysis, research uses qualitative data analysis techniques which include data condensation, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show that: (1) The implementation of religious literacy in shaping students' morals is to always carry out habituation activities such as reading and understanding the verses of the Qur'an and their meanings, habituation of activities one week one book, giving religious lectures, and other religious activities that support religious literacy activities. (2) The implications of religious literacy in shaping students' morale are the impact on changes in students' religious attitudes, students' self-confidence, students' tawadhu' attitudes, student discipline attitudes, and student responsibility attitudes. (3) The supporting factors include the enthusiasm of the teacher when teaching, the enthusiasm of students in learning, the availability of facilities and infrastructure, teacher and guardian meetings, while the inhibiting factors are the lack of attention from parents at home, the environment is not supportive, too excessive use of gadgets.

Keywords: religious literacy, moral

مستخلص البحث

روزيق ، إلهام عینور. 2021. تنفيذ محو الأمية الدينية في تكوين أخلاق الطلاب في مدرسة ابتدائية إسلامية بوتوه سومبريجو بوجونيغورو. أطروحة ، قسم المدرسة الابتدائية التربوية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم ، جامعة مالانج الإسلامية الحكومية. مستشار الأطروحة: دكتوراه . عبد الغفور ، الماجستير

في العصر الحديث مثل هذا التعليم الأخلاقي مهم جدًا لجميع الطلاب. يمكن تنفيذ التربية الأخلاقية من خلال القيام بالعادات أو الأنشطة الإيجابية بحيث يكون لدى الطلاب سلوك أفضل ، وأن يكونوا أخلاقيين ، ولديهم ذكاء روحي. بذلت المدارس العديد من الجهود في توعية الطلاب بالروح المعنوية ، بما في ذلك أنشطة محو الأمية الدينية. أهداف هذه الدراسة هي: (1) وصف تنفيذ محو الأمية الدينية في تشكيل معنويات الطلاب في معهد مدرسة ابتدائية إسلامية بوتوه سومبريجو بوجونيغورو. (2) لفهم الآثار المترتبة على محو الأمية الدينية في تشكيل الروح المعنوية للطلاب في مدرسة ابتدائية إسلامية بوتوه سومبريجو بوجونيغورو. (3) لفهم العوامل الداعمة والمثبطة لتطبيق محو الأمية الدينية في تشكيل معنويات الطلاب في مدرسة ابتدائية إسلامية بوتوه سومبريجو بوجونيغورو.

تستخدم هذه الدراسة النهج النوعي ، نوع علم الظواهر. جمع البيانات في هذا البحث من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وتحليل البيانات ، يستخدم البحث تقنيات تحليل البيانات النوعية التي تشمل تكتيف البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. أظهرت نتائج الدراسة أن: (1) تطبيق محو الأمية الدينية في تشكيل أخلاق الطلاب هو القيام دائمًا بأنشطة التعود مثل قراءة وفهم آيات القرآن ومعانيها ، والتعود على الأنشطة أسبوع واحد. كتاب وإلقاء محاضرات دينية وأنشطة دينية أخرى تدعم أنشطة محو الأمية الدينية. (2) تداعيات محو الأمية الدينية في تشكيل معنويات الطلاب هي التأثير على التغيرات في المواقف الدينية للطلاب ، وثقة الطلاب بأنفسهم ، ومواقف الطلاب "المتعصبين" ، ومواقف انضباط الطلاب ، ومواقف مسؤولية الطلاب. (3) تشمل العوامل الداعمة حماس المعلم عند التدريس ، وحماس الطلاب في التعلم ، وتوافر المرافق والبنية التحتية ، واجتماعات المعلم وولي الأمر ، في حين أن العوامل المثبطة هي وعدم وجود مسجد أو غرفة صلاة. انتباه الآباء في المنزل ، البيئة ليست داعمة ، والاستخدام المفرط للأدوات.

الكلمات المفتاحية: محو الأمية الدينية ، الأخلاقية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting bagi kehidupan. Tujuan pendidikan tidak hanya membuat manusia yang cerdas dan berilmu. Namun pendidikan diharapkan dapat menjadikan manusia yang mempunyai moral. Dilihat dari segi sosiologi dan antropologi kultural, pendidikan mempunyai tiga fungsi utama, yaitu menumbuhkan kreatifitas bagi peserta didik, mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan bagi peserta didik dan sosial masyarakat, serta meningkatkan produktifitas bagi peserta didik.¹ Dengan demikian pendidikan tidak hanya kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan terhadap peserta didik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai kemanusiaan.

Masalah moral sendiri sudah menjadi persoalan bagi kehidupan manusia kapanpun dan dimanapun. Dalam keluarga dan masyarakat keberadaan pendidikan moral seorang peserta didik sangat penting. Oleh karena itu salah satu faktor tersebut adalah dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Selama ini pendidikan moral di lingkungan keluarga belum bisa berkontribusi terhadap moral anak. Hal ini terjadi karena terdapat faktor penghambat seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, dan orang tua cenderung terlalu sibuk dengan aktivitas kerjanya.² Dengan

¹ Neong Muhadjir, *"Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial"*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), hlm. 16

² Misbahus Surur, *"Problematika Pendidikan Moral di Sekolah dan Upaya Pencegahanya"*. Jurnal Fikroh. Vol. 4 No. 2, 2010, 120

demikian sekolah tidak hanya diharuskan mengajarkan tentang ilmu pengetahuan tetapi juga harus mengajarkan tentang pendidikan moral.

Pembentukan moral merupakan suatu hal yang perlu dilaksanakan di sekolah secara bersungguh-sungguh yang bertujuan untuk menjadikan generasi-generasi bangsa yang berkualitas. Meskipun yang berperan utama untuk membentuk moral anak adalah orang tua mereka sendiri, peran guru disekolah juga diharapkan mampu untuk membentuk moral peserta didik. Bahkan lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk membentuk generasi muda agar mempunyai moral yang baik serta pintar secara intelektual sehingga menjadikan generasi-generasi muda yang diunggulkan.³

Pembentukan moral seharusnya sudah ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Karena dengan ditanamkannya kepada anak sejak dini merupakan saat yang terbaik untuk membentuk kecerdasan moral anak. Dengan penanaman moral dapat mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan diberikannya pendidikan moral, peserta didik diharapkan dapat menghormati nilai-nilai kemanusiaan, seperti menghormati orang tua, menghormati guru, disiplin, mematuhi norma-norma dan lain sebagainya.⁴

Dengan adanya hal tersebut pihak sekolah harus mempunyai strategi yang khusus dalam melaksanakan pembentukan moral yang sesuai dengan karakter siswa-siswinya. Bahkan mereka harus mengatasi siswa-siswi dari

³ Rukiyati, "*Pendidikan Moral Di Sekolah*". Jurnal Humanika. Vol. 4 No. 1, 2017, 70

⁴ Lia Yuliana, "*Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini*". Jurnal Ilmiah WUNY. Vol. 2 No. 1, 2013, 2

lingkungan yang buruk dan jarang mendapatkan perhatian dari orang tua.⁵ Dalam pelaksanaan pembentukan moral guru juga harus memiliki metode yang bagus agar dapat membentuk moral siswa-siswi tersebut menjadi lebih baik. Dalam hal ini literasi agama Islam merupakan kegiatan untuk membentuk moral peserta didik agar menjadi lebih baik lagi.

Ada beberapa masalah yang melatar belakangi akan pentingnya pembentukan moral yaitu kebanyakan dari siswa-siswi dari lingkungan yang tidak mendukung, kebanyakan mereka cenderung tidak selalu melaksanakan ibadah wajib serta kewajiban-kewajiban lainnya, mereka juga belum bisa memilih teman yang baik dan yang buruk, kebanyakan dari mereka juga masih suka berbicara kotor dan kurang sopan terhadap orang yang lebih tua. Bahkan ketika mereka sedang berada di sekolah mereka juga berperilaku yang buruk tersebut. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman ilmu-ilmu agama terhadap diri anak serta kurangnya perhatian dari orang tua mereka sendiri, kebanyakan dari orang tua mereka terlalu sibuk dengan pekerjaannya masing-masing dan tidak memperdulikan serta tidak bisa selalu mengontrol anaknya ketika sedang berada di rumah. Hal tersebut juga yang menjadikan anak memiliki moral yang kurang baik dan seharusnya anak-anak membutuhkan perhatian dan pendampingan sejak dini.⁶

Adanya hal tersebut pihak sekolah selalu berupaya untuk menjadikan siswa-siswinya memiliki moral atau perilaku yang baik. Untuk mewujudkan hal tersebut pihak sekolah telah merancang kegiatan-kegiatan di luar jam

⁵ Masnur Muslich, "*Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensial*", (Malang: Bumi Aksara, 2016), hlm. 86

⁶ Hasil observasi peneliti tanggal 15 Desember 2020

pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa-siswi ketika sedang berada di sekolah maupun di rumah. Dengan dilakukannya pembiasaan kegiatan yang baik, diharapkan siswa-siswi juga terbiasa untuk melakukan kegiatan tersebut ketika sedang berada di mana saja tanpa adanya paksaan atau pengawasan. Dalam pembentukan moral peserta didik pihak sekolah memiliki kegiatan yang disebut dengan literasi agama Islam. Literasi agama Islam sendiri merupakan kegiatan membaca serta mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama Islam (termasuk didalamnya berkaitan dengan moral, budi pekerti, serta akhlak).

Dengan adanya kegiatan literasi agama siswa-siswi diajarkan untuk melakukan hal-hal yang baik yang berkaitan dengan keagamaan, seperti membaca dan memahami ayat Al-Quran dan artinya, satu minggu satu buku, serta pemberian ceramah agama sesudah sholat berjamaah di sekolah. MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan literasi agama tersebut. Sekolah ini telah menerapkan kegiatan tersebut sebagai pembiasaan agar siswa-siswinya terbiasa untuk melaksanakan hal-hal yang diperintahkan oleh agama serta sebagai kegiatan untuk membentuk moral peserta didik menjadi lebih baik. Oleh karena itu di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro mulai melakukan pembiasaan kegiatan literasi agama Islam untuk siswa-siswi agar mereka memiliki moral yang lebih baik ketika sedang berada di rumah maupun sekolah.⁷

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Wachid sebagai guru agama di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro tanggal 08 Januari 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro, sekolah ini telah menerapkan kegiatan literasi agama Islam dalam membentuk moral peserta didik. Kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan diluar jam pembelajaran sekolah. Jadi kegiatan tersebut tidak mengganggu proses pembelajaran ketika dikelas. Dalam kegiatan tersebut guru diharuskan selalu memberikan motivasi, membimbing serta mengontrol pelaksanaan kegiatan literasi agama Islam. Guru juga diharuskan selalu memberikan contoh yang baik terhadap siswa-siswinya dengan harapan siswa-siswi mampu menirukan hal yang baik yang telah dilakukan oleh guru. Namun masih ada siswa-siswi yang membandel dan sulit untuk mengajak mereka melakukan kegiatan tersebut. Peneliti juga menemukan beberapa siswa yang belum bersemangat dalam melaksanakan kegiatan tersebut. mereka cenderung mengikuti kegiatan tersebut karena takut dimarahi oleh guru dan takut dihukum. Tetapi kebanyakan dari siswa-siswi sudah bersemangat dalam melakukan kegiatan tersebut.

MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro memiliki keunikan tersendiri. Sekolah ini selain mengedepankan tentang pendidikan akademik juga mengedepankan tentang pendidikan moral yang baik terhadap peserta didik. Anak yang kurang dapat perhatian orang tua ketika sedang berada dirumah dan belum memiliki moral yang baik diajarkan untuk melaksanakan hal-hal yang baik disekolah ini dengan melaksanakan kegiatan literasi agama Islam. Siswa-siswi sangat senang dengan adanya kegiatan tersebut, dan kebanyakan dari mereka sangat antusias dan bersemangat dalam melaksanakan

kegiatan literasi agama Islam. Dengan adanya kegiatan literasi agama Islam diharapkan mampu memberikan dampak yang positif terhadap moral peserta didik. Dengan pembiasaan kegiatan literasi agama Islam juga diharapkan mampu membuat siswa-siswi untuk selalu terbiasa melakukan hal-hal yang baik ketika mereka sedang berada di rumah atau sekolah tanpa disuruh dan tanpa diawasi oleh orang tuanya.⁸

Terkait dengan kegiatan literasi agama di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro, peneliti juga menemukan beberapa keunggulan yang ada di sekolah ini yaitu kebanyakan dari siswa-siswi mampu memiliki pemahaman agama yang lebih baik lagi serta siswa-siswi mulai berubah dalam hal perilaku maupun perkataanya, karena kebanyakan dari mereka dulunya berada di lingkungan keluarga yang tidak mendukung serta kurangnya perhatian dari orang tua dan masih memiliki moral yang kurang baik. Tetapi dengan semangat dan antusias mereka untuk melakukan kegiatan tersebut, sekarang mereka memiliki moral yang lebih baik dan lama kelamaan mereka sadar akan pentingnya perilaku yang baik pada diri mereka. Kegiatan literasi agama Islam juga merupakan kegiatan yang jarang dilakukan di sekolah lain, kebanyakan dari sekolah lain hanya fokus untuk melaksanakan pendidikan akademik siswa-siswinya tanpa memperdulikan moral dari peserta didik tersebut. Dengan melaksanakan kegiatan literasi agama mampu menarik siswa-siswi dalam melaksanakan pendidikan moral dan memudahkan dalam membentuk moral peserta didik.

⁸ Hasil Observasi tanggal 8 Januari 2021

Berdasarkan penjelasan dari fenomena diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Implementasi Literasi Agama Islam dalam Membentuk Moral Siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di uraikan diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro?
2. Bagaimana implikasi literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Islamiyah Sumberrejo Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di sebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro.
2. Mengetahui implikasi literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro.

3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat-manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan tentang teori atau strategi dalam melaksanakan kegiatan literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Istansi/Sekolah

Bisa memberikan informasi kepada istansi/sekolah untuk bisa melaksanakan literasi agama Islam lebih baik lagi terhadap siswa-siswinya.

- 2) Bagi Guru

Sebagai acuan dan informasi tentang bagaimana cara melaksanakan literasi agama Islam di sekolah, sehingga dapat menjadi masukan sebagai alternatif pendidikan moral.

- 3) Bagi Siswa

Dapat memberikan pengetahuan tentang pendidikan moral melalui kegiatan literasi agama Islam.

- 4) Bagi peneliti

Dapat memberikan sumbangsih tentang literasi agama Islam untuk membentuk moral siswa dan bisa dijadikan perbandingan pada penelitian lainnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini merupakan penjelasan dari penelitian yang sebelumnya dan bertujuan untuk membuktikan keaslian dari penelitian. Tetapi, jika terdapat persamaan dari penelitian maka harus mengetahui perbedaannya. Berikut adalah beberapa penelitian-penelitian terdahulu, yaitu:

1. Skripsi dengan judul “Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas VII di MTS Negeri Turen Malang” yang ditulis oleh Aprilia Fauziah pada tahun 2017 program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa guru merupakan peranan penting dalam meningkatkan moral siswa. Dalam hal ini guru IPS mampu meningkatkan moral siswa dengan membangun dan membentuk kepribadian siswa yang lebih baik, dengan mengajarkan serta memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Dan juga mengajarkan toleransi agar dapat lebih menghargai dan menghormati orang lain.
2. Skripsi dengan judul “Manajemen Program Literasi Bidang Keagamaan di Pondok Pesantren An-Najah Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” yang ditulis oleh Akhmad Tamrin pada tahun 2018 IAIN Purwokerto jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa dalam melaksanakan manajemen

program literasi bidang keagamaan telah berjalan dengan baik dan dapat dikatakan berhasil. Proses manajemen literasi bidang keagamaan sendiri meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

3. Skripsi dengan judul “Penerapan Nilai-Nilai Moral Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Pembangunan Tangkil Blitar” yang ditulis oleh Fain Widayati pada tahun 2020 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari hasil penelitian ini penerapan nilai-nilai moral sudah berhasil diterapkan. Dengan di terapkanya kegiatan-kegiatan yang meliputi sholat berjamaah, membaca Al-qu’an, berkata jujur dan lain sebagainya. Siswa menjadi terbiasa melakukan sholat berjamaah, terbiasa jujur, serta selalu mengormati guru.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Penelitian dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Aprilia Fauziyah, dengan judul “Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas VII di MTS Negeri Turen Malang”. Skripsi UIN Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan PIPS,	Sama-sama meneliti tentang moral siswa.	1. Peran guru IPS dalam meningkatkan moral 2. Objek penelitian di tingkat MTS	1. Pada penelitian ini berfokus pada pelaksanaan literasi agama dalam membentuk moral siswa. 2. Objek penelitian ini adalah di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro

	2017.			
2.	Akhmad Tamrin, dengan judul “Manajemen Program Literasi Bidang Keagamaan di Pondok Pesantren An-Najah Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”. Skripsi IAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan MPI, 2018	Sama-sama membahas tentang literasi agama	1. Fokus pada manajemen program literasi bidang keagamaan 2. Objek penelitian di pondok pesantren	
3.	Fain Widayati, dengan judul “Penerapan Nilai-Nilai Moral Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Pembangunan Tangkil Blitar”. Skripsi UIN Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan PGMI, 2020.	Sama-sama meneliti tentang moral siswa	1. Fokus pada penanaman nilai-nilai moral 2. Lokasi penelitian 3. Pembelajaran Akidah Akhlak	

Berdasarkan dari beberapa originalitas penelitian diatas yang telah diapaparkan, disetiap penelitiannya memiliki perbedaan dan kesamaan. Pada penelitian ini memiliki persamaan yang lebih dekat dengan penelitian yang

telah diteliti oleh Fain Widayati, dengan judul penelitian “Penerapan Nilai-Nilai Moral Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Pembangunan Tangkil Blitar”. Dengan demikian peneliti ingin menambahkan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Fain Widayanti.

Pada penelitian sebelumnya dalam penerapan nilai-nilai moral sudah berhasil diterapkan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dalam penanaman nilai-nilai moral dikuatkan dengan melalui pembelajaran akidah akhlak. penanaman nilai nilai moralnya sendiri dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan keagamaan, keadilan, dan kejujuran yang terdapat pada pembelajaran akidah akhlak. Pembiasaan tersebut seperti sholat berjamaah, membaca Al-qur'an, berperilaku jujur, guru selalu mencontohkan bersikap adil dan lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan tersebut menjadikan siswa-siswi untuk terbiasa melakukan sholat berjamaah, terbiasa jujur, serta selalu mengormati guru.

Dengan adanya hal tersebut, peneliti ingin menambahkan penelitian yang telah dilakukan oleh Fain Widayanti. Dalam melaksanakan pendidikan moral tidak hanya bisa dilakukanya dengan pembiasaan kegiatan-kegiatan tentang keagamaan saja, tetapi juga dapat dilaksanakan dengan kegiatan literasi agama yaitu dengan membaca serta mempelajari tentang ilmu-ilmu agama melalui membaca buku-buku keagamaan serta mencari informasi tentang agama melalui media cetak, lisan maupun digital. Dalam penanaman nilai-nilai moral sendiri memiliki tujuan yang sama dengan pembentukan

moral, yaitu sama sama bertujuan untuk menjadikan peserta didik memiliki moral yang lebih baik.

F. Definisi Istilah

Dalam penulisan skripsi terdapat beberapa istilah agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami skripsi ini, dengan demikian berikut merupakan beberapa penjelasan istilah yang terdapat di judul skripsi ini, yaitu :

1. Implementasi

Implementasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan dan mengacu kepada aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.

2. Literasi Agama Islam

Literasi Agama Islam adalah kegiatan membaca dan menulis, serta segala usaha untuk memperoleh pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama Islam baik dari media cetak, visual, digital, serta auditori.

3. Moral

Moral adalah ajaran atau pedoman yang dijadikan landasan untuk bertingkah laku dalam kehidupan agar menjadi manusia yang baik atau berakhlak.

G. Sistematika Pembahasan

Berikut ini adalah struktur atau urutan-urutan penyajian tertentu dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. BAB I merupakan bagian pendahuluan yang didalamnya berisikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Kajian Pustaka, bagian pustaka pada proposal ini merupakan bagian yang menerangkan tentang teori-teori yang dibahas dalam penelitian yang dilakukan.
3. BAB III merupakan bagian metode penelitian, pada bab ini merupakan bagian yang menerangkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan prosedur penelitian.
4. BAB IV merupakan paparan data dan hasil penelitian, Pada bagian ini berisikan penjelasan dari hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian yang dilakukan.
5. BAB V Pembahasan, Pada bagian ini berisikan penjabaran dari bab sebelumnya tentang temuan yang diperoleh peneliti dari penelitian yang dilakukan.
6. BAB VI Penutup, Pada bagian ini berisikan tentang kesimpulan terkait dengan penjelasan dari bab-bab sebelumnya, dan berisikan saran yang masih mencakup tentang pembahasan penelitian. Dalam bab ini juga terdapat daftar pustaka dan juga lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Literasi Agama Islam

a. Pengertian Literasi

Menurut KBBI literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis. Sehingga literasi tidak bisa dipisahkan dari kemampuan dalam berbahasa. Menurut Feri literasi pada dasarnya mempunyai definisi yang berarti “melek huruf”, dengan seiring berjalanya dan berkembangnya zaman, literasi didefinisikan ulang. Hal ini dikarenakan situasi dunia dan masyarakat yang telah banyak mengalami perkembangan dan meningkatnya harapan masyarakat atas ekspektasi mereka di lingkungan pekerjaan, komunitas, dan lainnya yang berhubungan dengan literasi.⁹ Zainuri menjelaskan bahwa literasi merupakan suatu kegiatan membaca dan menulis, literasi juga dapat dikatakan sebagai melek teknologi, melek informasi, berpikrit kritis, sadar akan lingkungan, bahkan sadar akan politik.¹⁰

UNESCO (United Nations Of Educational, Scientific, and cultural Organization) mengemukakan bahwa literasi adalah suatu keterampilan yang nyata baik dalam membaca maupun menulis, mengidentifikasi, menentukan, menciptakan, mengevaluasi, menemukan,

⁹ Feri Sulianta, “*Literasi digital, Riset, Perkembangannya & Perspektif Social Studiens*”, (Bandung:Feri Sulianta, 2020), hlm. 58

¹⁰ Zainuri, “*Literasi, Diskusi & Intelektualitas*”, (Malang:FKD MANTEK UIN Maliki, 2017), hlm. 3

secara efektif dan terorganisasi, serta menggunakan informasi untuk mengatasi berbagai macam persoalan dan merupakan suatu pembelajaran manusia sepanjang hayat.¹¹

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kegiatan membaca dan menulis serta kemampuan seorang untuk mengolah informasi dan tidak lepas dengan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kata literasi juga biasanya sering digabungkan dengan bentuk kalimat lain yang berkaitan dengan kemampuan bidang tertentu. Tetapi literasi juga bermakna luas, literasi menjadi dasar bahwa literasi berkaitan dengan keterampilan membaca dan menulis seseorang.

b. Pengertian Agama Islam

Menurut KBBI (Kamus Besar bahasa Indonesia) agama merupakan suatu tatanan yang mengatur tentang kepercayaan atau keimanan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta mengatur hubungan tentang pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Menurut Fridayanti Agama adalah sebuah ciri khas yang dimiliki oleh manusia dalam kehidupannya dan dapat dikaitkan dengan suatu pedoman yang paling kuat dalam tindakan dan tingkah laku seseorang.¹² Peran agama sangat penting dalam kehidupan manusia, agama sangat berpengaruh

¹¹ Gerakan Literasi Nasional (GLN), "*Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*", (Jakarta:Kemendikbud, 2017), hlm. 5

¹² Fridayanti, "*Religiusitas, Spritualitas Dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam*", Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol. 2 No. 2, 2015. 199

dalam lingkungan sosial karena agama merupakan kekuatan sosial yang sangat penting.

Amri Marzali mengemukakan bahwa agama adalah ritual dan kepercayaan, agama sendiri merupakan upacara (ritual) yang dilakukan manusia menurut kepercayaannya kepada makhluk atau kekuatan yang tidak bisa dijelaskan dengan hukum alam (Adikodrati).¹³ Dengan demikian agama merupakan keyakinan suatu kepercayaan akan datangnya kehidupan yang teratur dan tidak rusak serta menjadikan kehidupan yang sungguh berarti dan keselamatan bagi manusia. Agama juga merupakan suatu sistem nilai untuk mengukur hubungan antara manusia dan alam semesta yang kaitanya dengan keyakinan.

Agama Islam sendiri mempunyai beberapa makna, secara terminologis agama islam adalah agama petunjuk (wahyu) yang berarti tauhid atau keesaan Tuhan yang Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dimana dalam ajaran tersebut meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.

Agama Islam juga disebut agama yang suci dan bersih, karena di dalam Al-Quran dijelaskan bahwa agama Islam mempunyai pengikut yang mempunyai hati yang bersih. Menurut Misbahuddin Jamal agama islam merupakan sebagai agama petunjuk atau bisa disebut dengan wahyu, agama islam memiliki seperangkat ajaran yang didalamnya berupa tauhid atau keesaan Tuhan, agama Islam merupakan agama yang mengatur

¹³ Amri Marzali, "*Agama dan Kebudayaan*", Jurnal Antropologi Indonesia. Vol. 1 No. 1, 2016. 61

ketentuan-ketentuan dalam kehidupan manusia. Allah SWT menjelaskan bahwa agama Islam merupakan agama yang dirindhai-Nya. Barang siapa yang mempercayainya akan mendapatkan keselamatan di dunia maupun akhirat dan barang siapa yang tidak mempercayainya mereka termasuk golongan orang-orang yang merugi.¹⁴

c. Literasi Agama Islam

Seiring dengan perkembangannya zaman ilmu pengetahuan semakin berkembang sangat pesat, perkembangan tersebut dapat dilihat dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan banyak ilmu-ilmu baru yang bermunculan, salah satunya adalah dalam bidang keterampilan baca tulis atau disebut dengan literasi. Literasi sering diartikan dengan baca tulis, tetapi di era seperti ini literasi mempunyai banyak arti dan dikaitkan dengan kata kata lain. Seperti literasi agama, banyak yang berpendapat bahwa literasi agama merupakan terobosan baru dalam mencari atau mempelajari ilmu pengetahuan dibidang keagamaan.

Menurut Diane L More literasi agama merupakan kemampuan untuk mengetahui dan mencari tau titik temu antara agama dan kehidupan-kehidupan lainnya, seperti kehidupan politik, sosial dan budaya dari banyak sudut pandang.¹⁵ Dengan adanya literasi agama diharapkan masyarakat dapat hidup secara bersama-sama satu sama lain.

¹⁴ Misbahuddin Jamal, "*Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur'an*", Jurnal Al-Ulum. Vol. 11 NO.2, 2011. 283

¹⁵ Diane L More, "*Overcoming Religious Illiteracy: A Cultural Studies Approach*". <http://worldhistoryconnected.press.illinois.edu/4.1/more.html>, (diakses 10 Desember 2020: 09:02

Menurut prothero sebagaimana dikutip Maimunatul Habibah menjelaskan bahwa literasi agama merupakan suatu kemampuan pemahaman yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan dengan tradisi dalam agama yang meliputi simbol-simbol, ucapan, karakter, doktrik, praktik dan narasi.¹⁶ Literasi agama juga tidak hanya harus mencakup tentang penguasaan informasi dan pengetahuan dasar, tetapi bagaimana mereka menggunakan pengetahuan dasar itu agar mendapatkan pemahaman dan memberikan makna dalam hidup mereka. Agus Iswanto mengemukakan bahwa literasi agama adalah suatu kegiatan seseorang untuk memahami berbagai ajaran agama dalam berbagai konteks budaya yang beragam, seperti halnya yang dikerjakan seseorang setiap hari yang berhubungan dengan keagamaan.¹⁷

Pendapat lain juga dijelaskan oleh Farid Ahmadi, bahwa literasi agama Islam merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis, serta segala usaha untuk memperoleh pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama baik dari media cetak, visual, digital, serta auditori.¹⁸

Literasi agama juga mempunyai ciri khusus. Menurut Titi Kadi berikut adalah ciri dari literasi agama, yaitu :

¹⁶ Maimunatul Habibah, "*Pemnembangan Budaya Literasi Agama di SMA Negeri 2 Kediri*", Jurnal Studi Pendidikan islam. Vol. 2 No. 2, 2019. 208

¹⁷ Agus Iswanto, "*Praktik Literasi Agama Pada Masyarakat Indonesia Tempo Dulu*", Jurnal Manassa. Vol. 8 No. 2, 2018. 53

¹⁸ Farid Ahmadi, "*Media Literasi Sekolah (Teori & Praktik)*", (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), hlm 87

- 1) Berpusat pada teks (pengertian teks sangat luas), baik teks yang disucikan seperti Al-Qur'an, maupun teks tentang keagamaan dari hasil pemikiran serta perenungan keagamaan
- 2) Teks-teks yang digunakan merupakan teks dari antargenerasi
- 3) Teks keagamaan yang disucikan (kitab suci) menjadi bagian dari upacara keagamaan
- 4) Teks keagamaan baik yang fofan atau sakral menjadi bagian dari identitas kolektif dan individu.¹⁹

Literasi agama Islam sangat perlu diberikan kepada peserta didik, dengan begitu peserta didik diharapkan mampu hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat modern ini. Dari beberapa banyak pengertian dapat dikatakan bahwa literasi agama Islam merupakan kegiatan membaca serta mempelajari sumber-sumber ilmu yang berkaitan dengan agama Islam (termasuk didalamnya berkaitan dengan moral, budi pekerti, serta akhlak) baik dalam bentuk teks, lisan, digital, serta visual.

d. Implementasi Literasi Agama Islam di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro

Implementasi literasi agama Islam merupakan sebuah pendidikan tentang kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan agama Islam. Literasi agama Islam lebih menekankan kegiatan-kegiatan tentang keagamaan, yang tujuannya adalah untuk membentuk moral peserta didik menjadi lebih baik. Dalam proses kegiatannya selalu dikerjakan dengan sendiri, tetapi

¹⁹ Titi Kadi, "Literasi Agama Dalam Memperkuat Pendidikan Multikulturalisme di Perguruan Tinggi", Jurnal Islam Nusantara. Vol. 04 No. 01, 2020. 85

guru juga berperan dalam mengawasi kegiatan tersebut. Tidak hanya untuk membentuk moral peserta didik saja, tetapi Dengan kegiatan ini diharapkan peserta didik juga mampu mengembangkan dirinya, baik mental, emosional, moral, sebagai sosial maupun anggota masyarakat.

2. Moral

a. Pengertian Moral

Moral tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan beragama. Kata “moral” sendiri berasal dari jama’ bahasa arab yang berbunyi “*khulqun*” yang artinya budi pekerti. Dalam pendapat lain ada yang mengemukakan bahwa moral merupakan “*gharizah*” yang berarti naluri yang dimiliki manusia sejak lahir, jadi menurut pendapat itulah bawasanya moral tidak perlu dibentuk atau dibina lagi.

Dalam era seperti itu moral menjadi perhatian dikalangan semua masyarakat, karena di zaman seperti ini banyak yang berperilaku seperti tidak mempunyai moral moral. Moral sendiri merupakan suatu tindakan atau tungkah laku seseorang yang harus dibentuk dan dibina agar seorang tersebut mempunyai budi pekerti yang baik. Dengan hal tersebut seorang dapat berperilaku baik kapanpun dan dimanapun.

Menurut Dian Ibung moral merupakan suatu kepercayaan tentang kemampuan menentukan baik buruknya tingkah laku seseorang yang mengacu pada akhlak dan kesepakatan sosial.²⁰ Moral sangat erat berhubungan dengan cara berpikir anak, dalam artian anak memiliki

²⁰ Dian Ibung, “*Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*”, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019). hlm. 03

kemampuan untuk melihat, memperkirakan, berifkir, mengamati, dan mengetahui perkembangan moral dalam dirinya sendiri.

Menurut Audah Mannah moral pada umumnya bukan hanya pembinaan kebribadian semata, tetapi moral merupakan suatu tingkah laku atau kepribadian yang dimiliki seseorang dan harus dibentuk agar menjadi lebih baik lagi. Menurutny juga ada empat metode dalam pembinaan moral, yaitu: 1) Keteladanan, 2) Pembiasaan (*ta'wid*), 3) Nasehat (*mau'izah*), 4) Cerita (*qishshah*).²¹

Dengan demikian moral merupakan suatu pedoman yang dimiliki seseorang tentang tingkah laku dan perbuatan seseorang yang menyangkut baik buruknya seseorang dan menjadikannya ta'at kepada aturan-aturan, kaidah-kaid, serta etika-etika yang berlaku di masyarakat.

b. Pengertian Akhlak

Menurut istilah *etimology* (bahasa) perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu, أخلاق yang mengandung arti “budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat”. Sedangkan secara *terminologi* (istilah), makna akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan.²²

²¹ Audah Mannan, “Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja”, Jurnal Akidah-Ta. Vol. III No. 1, 2017. 63

²² Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Perss, 2008). hlm. 88

Berdasarkan makna diatas, dapat dipahami bahwa apa yang konkrit dari setiap aktivitas, sangat ditentukan oleh kondisi jiwa pelakunya yang berupa tingkah laku, perangai, dan tabiat.

Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut :

- 1) Menurut Ibnu Mazkawaih, akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran dan perencanaan.²³
- 2) Menurut Al-Ghozali: akhlak adalah sifat tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa perlu kepada pemikiran dan pertimbangan.²⁴
- 3) Menurut Rosihan Anwar, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu.²⁵

Dari beberapa pengetahuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.

c. Pengertian Karakter

Menurut Michael Novak karakter merupakan “campuran

²³ Ibnu Maskawaih, *Tahdzib Al-Akhlak wa Thathhir Al-A'raq*, (Beirut: Maktabah Al-Hayah li Ath-Thiba'ah wa Nasyr, cetakan k-2). hlm. 51

²⁴ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz 3, (Qahirah: Isa Al-Bab Al-Halabi, tt). hlm. 52

²⁵ Rosihan Anwar, *Asas Kebudayaan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010). hlm. 14

kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah”.²⁶ Sementara itu, Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²⁷

Selanjutnya, Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.²⁸ Pendapat senada juga disampaikan oleh Agus Wibowo, bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.²⁹

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana

²⁶ Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012). hlm. 81

²⁷ Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011). hlm. 84

²⁸ Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011). hlm. 43

²⁹ Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012). hlm. 33

seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.³⁰ Selanjutnya, menurut Maksudin yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.³¹

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

d. Pendidikan Moral

Kata pendidikan sendiri sudah tidak asing di telinga kita semua. Pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia di dunia. Manusia akan sulit berkembang tanpa adanya pendidikan dan bahkan akan menjadi manusia yang terbelakang. Pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menjadikan manusia yang berkualitas dan dapat bersaing, disamping itu juga harus memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

³⁰ Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press. 2011). hlm. 23

³¹ Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013). hlm.

Menurut Undang-Undang No. 20/2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan merupakan suatu perencanaan untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar yang baik agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, dapat mengendalikan diri, mempunyai kepribadian cerdas dan akhlak yang mulia, serta mempunyai kemampuan yang diperlukan oleh masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip Syaiful Sagala pendidikan merupakan suatu proses untuk memberikan ilmu pengetahuan serta memberikan anak kecakapan yang berfaedah buat hidup anak-anak baik lahir maupun batin.³² Dengan demikian pembelajaran adalah pemberian pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan seseorang yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui pelatihan, pembelajaran, serta penelitian.

Perkembangan moral pada anak semakin lama semakin memburuk dengan adanya hal seperti itu, sekolah diharapkan memberikan pembelajaran moral sebagai sisipan dalam pembelajaran pengetahuan disekolah. Karena banyaknya penyimpangan moral anak-anak, seperti tindakan tidak jujur, hilangnya rasa tanggung jawab, tidak disiplin dan lain sebagainya. Dengan demikian pendidikan harus ditanamkan pada diri anak.

Menurut Rubini pendidikan moral merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan anak manusia yang bermanusiawi dan

³² Syaiful Sagala, *"Etikan dan Moralitas Pendidikan (Peluang dan Tantangan)"*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 38

bermoral, pendidikan moral sendiri mengajarkan tentang sikap dan perilaku anak dalam kehidupannya sehari-hari agar anak tersebut menjadi lebih baik.³³ Jadi fungsi pendidikan moral sendiri adalah untuk membentengi seseorang dari perbuatan hal-hal yang buruk maupun perbuatan tidak baik yang tidak sesuai dengan aturan-aturan kemasyarakatan, pendidikan, serta berbangsa dan bernegara.

Zubaedi mengemukakan bahwa pendidikan moral merupakan suatu kewajiban seorang pendidik tentang langkah-langkah bagaimana untuk membimbing anak pada nilai (*values*), dan kebajikan (*virtues*), yang akan membentuk kepribadian anak menjadi manusia yang lebih baik (*good people*).³⁴

Pendidikan moral dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik telah mampu menanamkan nilai-nilai moral dan tingkah laku yang baik. Jadi pendidikan moral merupakan pendidikan yang menjadikan peserta didik mempunyai moral dan bermanusiawi. Pendidikan moral tidak hanya mengajarkan tentang akademik, tetapi non akademik. Terkhusus tentang perilaku dan sikap peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari baik di lingkungan sekolah atau lingkungan keluarga.

e. Pembentukan Moral

Pembentukan moral merupakan suatu tindakan untuk mengarahkan, membimbing dan melembagakan nilai-nilai moral, membina, mendidik, membangun perilaku dan akhlak seseorang agar

³³ Rubini, "*Pendidikan Moral dan Perspektif Islam*", Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam. Vol. 8 No. 1, 2019. 268

³⁴ Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter*", (Jakarta: Kencana, 2011). hlm. 29

orang tersebut terbiasa untuk mengenal, menghayati, dan memahami sifat-sifat yang baik atau aturan-aturan moral yang meliputi aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik sehingga seseorang tersebut dapat berperilaku serta bersikap yang sesuai dengan nilai-nilai moral.³⁵

Menurut Abdul Majid terdapat tiga tahap dalam perkembangan moral, yang meliputi moral knowing, moral feeling, dan moral action. Ketiganya-tiganya serta merta tidak terjadi di dalam diri seseorang, tetapi bersifat prosedural, yaitu pada tahap ketiga hanya akan terjadi apabila pada tahap kedua tercapai dan pada tahap kedua akan tercapai apabila pada tahap pertama juga tercapai.³⁶

- 1) Moral Knowing, yang didalamnya meliputi pengetahuan tentang nilai-nilai moral, kesadaran moral, pengambilan keputusan serta pengetahuan diri merupakan hal esensial yang harus diajarkan pada siswa-siswi. Pada tahap ini peserta didik memerlukan hubungan yang baik bersama orang tua, guru serta teman sebayanya. Dengan melalui hubungan interpersonal yang baik, anak dengan fungsi kognisinya dapat memahami nilai-nilai moral.
- 2) Moral feeling, sebatas moral knowing tidaklah cukup maka dari itu harus berlanjut ke moral feeling yaitu rasa percaya diri dan empati, kata hati, cinta kebaikan, serta kerendahan hati dan pengendalian diri. Terdapat beberapa cara dalam memunculkan moral feeling,

³⁵ Dwi Hastuti, *"Pendidikan Karakter: Paradigma Baru dalam Pembentukan Manusia Berkualitas"*, (Bandung:Citra Umbara, 2004), hlm 10

³⁶ Abdul Majid, *"Pendidikan Karakter Pespektif Islam"*, (Jakarta:PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 31

salah satunya yaitu dengan cara membangkitkan kesadaran dari anak tersebut akan pentingnya memberikan komitmen terhadap nilai-nilai moral. Contohnya seperti menanamkan kecintaan anak-anak untuk berkata jujur dan bersikap disiplin.

- 3) Moral action (Tindakan Moral), pada tahap akhir ini moral action penekanannya kepada proses penguatan, hukuman serta imitasi. Dengan mengajak anak untuk membiasakan perbuatan-perbuatan yang baik, meninggalkan dan mengurangi perbuatan yang kurang baik atau negatif, dan juga melaksanakan modeling dengan cara aktif untuk membedakan model-model yang sesuai dengan nilai-nilai moral atau karakter yang diharapkan di lingkungannya.

f. Tujuan Pendidikan Moral

Tujuan dari pendidikan moral adalah kesesuaian dari perbuatan seseorang dengan aturan-aturan yang bersentuhan dengan perbuatan-perbuatan manusia itu sendiri. Tujuan pendidikan moral harus berjalan dengan efektif. Hal itu dikarenakan adanya banyak penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik. Membangun masalah moral adalah seutuhnya merupakan tugas pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Menurut Fatimah Ibda pendidikan moral bertujuan untuk menghasilkan manusia yang mempunyai pribadi yang mandiri, dan juga mampu mengetahui nilai-nilai moral, serta memiliki komitmen yang konsisten antara perilaku dengan nilai-nilai moral tersebut. Fatimah Ibda

juga mengemukakan bahwa pendidikan moral berfokus pada dua tujuan. Pertama, untuk membantu individu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepuasan dalam hidup mereka yang lebih baik. Kedua, untuk membantu individu dalam tercapainya kehidupan sosial dan membentuk terciptanya masyarakat yang lebih baik berdasarkan kepedulian dan perasaan senang kepada masyarakat.³⁷

Sjarkawi mengemukakan bahwa pendidikan moral bertujuan untuk membangun terbentuknya moral yang baik bagi setiap manusia. Dalam artian, pendidikan moral bukan hanya memahami tentang benar atau salah dan mengetahui perilaku baik atau buruk, tetapi benar-benar harus meningkatkan perilaku moral manusia.³⁸ Dalam tujuan pendidikan moral sendiri harus menekankan untuk merangsang perkembangan tingkat pertimbangan moral siswa.

Dengan demikian, tujuan pendidikan moral adalah suatu wadah bagi sekolah dan keluarga untuk mengajarkan dan mendidik serta melatih individu agar memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral serta aturan-aturan yang ada didalam masyarakat.

g. Bentuk-Bentuk Moral

Dalam perkembangan zaman seperti ini pendidikan tidak lagi difokuskan untuk membuat peserta didik menjadi pintar saja, tetapi juga diharapkan mampu membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki

³⁷ Fatimah Ibda, "Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKn dan Pendidikan Agama", Jurnal Ilmiah DIDAKTINA. Vol. XII No. 2, 2012. 340

³⁸ Sjarkawi, "Pembentukan Kepribadian Anak", (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 38

perilaku yang baik. Dengan adanya hal tersebut pendidikan moral merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan di dunia pendidikan.

Moral yang terdapat pada diri seseorang dapat dilihat dari penampilan maupun perilakunya. Menurut Andi Wijaya terdapat empat bentuk-bentuk moral, diantaranya:³⁹

1) Moral Ketuhanan

Moral ketuhanan merupakan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan tingkat keagamaan atau religius seseorang yang berdasarkan dengan ajaran agama tertentu dan pengaruhnya terhadap diri seseorang. Moral ketuhanan sendiri diwujudkan dalam bagaimana caranya menghargai sesama manusia, hidup rukun bersama orang lain yang mempunyai agama berbeda, serta caranya dalam menghargai agama lain.

2) Moral Ideologi dan Filsafat

Moral ideologi dan filsafat merupakan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan loyalitas terhadap cita-cita bangsa dan negara serta semangat kebangsaan yang dimiliki. Moral ideologi dan filsafat diwujudkan dengan menjunjung tinggi dasar negara Indonesia pancasila dan menolak ideologi asing yang akan mengubah negara Indonesia.

3) Moral Etika dan Kesusilaan

³⁹ Andi Wijaya, dkk. *"Membangun Moral dan Etika Siswa sekolah Dasar"*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), hlm. 5

Moral etika dan kesusilaan merupakan segala sesuatu yang ada kaitanya dengan etika dan kesusilaan yang dijunjung oleh suatu bangsa, masyarakat, dan negara baik secara tradisi atau budaya. Perwujudan moral etika dan kesusilaan adalah ketika seseorang menghargai seseorang lain yang mempunyai perbedaan pendapat.

4) Moral Disiplin dan Hukum

Moral disiplin dan hukum merupakan segala sesuatu yang ada kaitanya dengan kode etik dan profesionalisme serta hukum yang berlaku di tengah suatu masyarakat maupun negara. Moral disiplin dan hukum diwujudkan dengan melakukan aktivitas yang sesuai dengan aturan yang berlaku seperti menggunakan perlengkapan sesuai dengan hukum lalu lintas ketika berkendara.

Selain bentuk-bentuk moral tersebut, terdapat juga nilai-nilai moral yang bisa ditanamkan atau dibentuk kepada peserta didik, yaitu moral religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁴⁰

B. Kerangka Berfikir

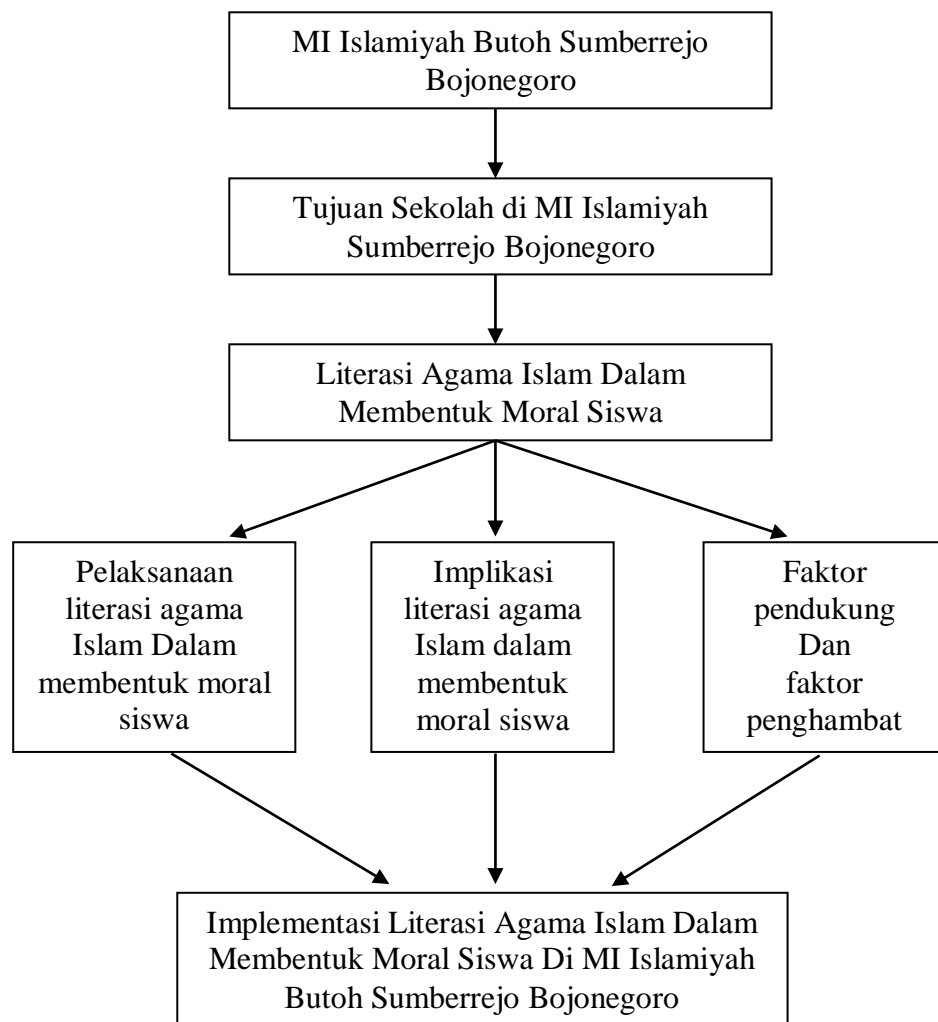
Kerangka berfikir pada penelitian ini bertujuan untuk menjadi landasan atau acuan dalam menjelaskan alur untuk memaparkan

⁴⁰ Handayani, dkk. *“Etika Profesi & Aspek Hukum Bidang Kesehatan”*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), hlm. 7

implementasi literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro.

Tabel 2.1

Kerangka Berfikir



MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro merupakan salah satu sekolah yang kental dengan kultur keagamaan. Dengan demikian MI

Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro memiliki beberapa kegiatan-kegiatan yang berbau dengan keagamaan yang bertujuan menjadikan peserta didik terpercaya dan agamis yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berbudi luhur, dan unggul dalam prestasi.

Tujuan-tujuan tersebut membuktikan bahwa MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro mengutamakan pendidikan akademik dan moral siswa. Dengan demikian, perlu adanya penelitian untuk mengetahui pelaksanaan literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa, implikasi, serta faktor pendukung dan faktor yang penghambat dalam pelaksanaan literasi agama Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenisnya fenomenologi. Dimana fenomenologi tersebut berfokus pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk studinya adalah untuk mengetahui serta memahami arti dari suatu pengalaman yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu.⁴¹ Penelitian kualitatif sendiri merupakan suatu penelitian yang dimaksudkan sebagai pemahaman tentang fenomena yang telah dialami oleh subjek penelitian yang meliputi perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dan lainnya secara holistik (utuh), dengan cara deskriptif yang berupa kata-kata yang lisan maupun tertulis, pada suatu konteks alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴² Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan mampu mengungkapkan fakta, fenomena, keadaan, variabel serta keadaan apa saja yang terjadi saat penelitian dilakukan dan menyuguhkan data apa adanya.

Peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi untuk mendeskripsikan kegiatan literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro. Pendeskripsian kegiatan literasi agama Islam dalam membentuk

⁴¹ Denzin dan S Lincoln, "*Handbook Of Qualitative Research*", (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009). hlm. 28

⁴² Lexy J Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2009). hlm. 4

moral siswa tersebut dijelaskan berdasarkan hasil dari pengambilan data di lapangan dengan cara melaksanakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang diharuskan, karena peneliti berperan sebagai instrumen penelitian seta pengumpul data. Keuntungan yang diperoleh dari hadirnya peneliti sebagai instrumen adalah subjek akan lebih tanggap dengan kehadiran peneliti, peneliti bisa menempatkan diri dengan setting penelitian. Pengambilan keputusan penelitian dapat diambil dengan cepat dan terarah, demikian juga dalam pengambilan informasi bisa didapat dari sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.⁴³

Berdasarkan pada penjelasan diatas, bahwa kehadiran peneliti bukan hanya menjadi instrumen saja, tetapi peneliti juga menjadi faktor yang terpenting dalam kegiatan penelitian ini. Dalam kehadiran peneliti juga diharapkan akan mudah dalam mencari informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam melakukan penelitian ini, sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi di lembaga terkait yaitu MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro yang beralamat di Jl. Masjid No. 304 Ds. Butoh Kec. Sumberrejo Kab. Bojonegoro. Alasan peneliti memilih penelitian di MI

⁴³ Johan Setiawan, dkk. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 75

Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro yaitu karena sekolah memiliki hal yang menarik dalam melakukan pendidikan moral siswa. Salah satunya yaitu menanamkan pendidikan moral dengan bernuansa keagamaan sejak dini, yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti membaca Al-Quran beserta artinya 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai, kegiatan membaca buku yang berkaitan dengan keagamaan (termasuk didalamnya berkaitan dengan moral, budi pekerti, serta akhlak), serta pemberian ceramah agama sesudah sholat berjama'ah disekolah.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pengamatan atau mengamati objek secara seksama, yang dimaksud mengamati adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara melihat kejadian, menyimak kejadian, merekam kejadian, dan mencatatnya.⁴⁴

Data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yakni hasil pengamatan, wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang kegiatan literasi agama Islam dan perilaku moral siswa.

2. Sumber Data

- a) Data primer merupakan sumber data yang di dapat secara langsung oleh pengumpul data.⁴⁵ Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara kepala sekolah, guru agama, dan guru kelas yang

⁴⁴ Buna'i. "*Penelitian Kualitatif* ", (Pamekasan: Perpustakaan STAIN Pamekasan Press, 2008), hlm. 22

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), hlm. 172

melingkupi pelaksanaan, implikasi, faktor pendukung dan penghambat implementasi literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro.

- b) Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung, yang didapat melalui membaca, mempelajari serta memahami dari media yang lain.⁴⁶ Pada penelitian ini, data sekundernya diambil dari data-data dokumen yang ada di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro tentang kegiatan literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Berdasarkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif serta sumber daya yang digunakan, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Raco mengungkapkan bahwa observasi merupakan suatu bagian dari pengumpulan data. Artinya, observasi merupakan pengumpulan data secara langsung dari lapangan.⁴⁷ Observasi juga dapat diartikan sebagai peneliti bersama dengan partisipan, jadi observasi tidak hanya sekadar numpang lewat. Dengan hal tersebut dapat menguntungkan peneliti serta bisa membantu peneliti mendapatkan banyak informasi yang mungkin belum terungkap atau yang tersembunyi.

⁴⁶ Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung:ALFABETA, 2012), hlm. 141

⁴⁷ J.R. Raco, "*Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*", (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 112

Peneliti melakukan observasi tentang:

- a) Pelaksanaan literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa yang berlangsung di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro
- b) Implikasi literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro
- c) Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro

2. Wawancara

Menurut Mulyana, wawancara merupakan interaksi antara dua individu, yang terdiri dari seseorang yang ingin mendapatkan informasi dan seseorang yang lainnya sebagai informan, dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan maksud dan tujuan tertentu.⁴⁸ Peneliti dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk wawancara yakni wawancara tak struktur dan wawancara terstruktur. Agar mendapatkan data yang valid dalam memperoleh data, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat tentang pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut ini adalah wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan:

- a) Pelaksanaan literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Islamiyah Butoh sumberrejo Bojonegoro

⁴⁸ Dedy Mulyana, *“Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 180

- b) Implikasi literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro
- c) Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro

Wawancara diatas ditujukan kepada:

- a) Kepala Sekolah
- b) Guru Agama
- c) Guru kelas

3. Dokumentasi

Dokumen adalah bahan yang tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu kejadian atau peristiwa tertentu. Dokumen tidak hanya tulisan, tetapi bisa berupa rekaman, bisa juga berupa gambar atau benda-benda yang berkaitan dengan kejadian atau peristiwa tertentu.⁴⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi, metode dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang tertulis serta buku-buku yang ada kaitanya dengan implementasi literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa.

Peneliti tidak hanya menggunakan dokumentasi dalam bentuk tertulis dan buku-buku, tetapi peneliti juga menggunakan pengumpulan data berupa foto-foto tentang kegiatan literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro.

⁴⁹ Sutopo, "*Metode Penelitian Kualitatif (Tinjauan Teoritis dan Praktis)*", (Surabaya: Visipress Media, 2013), hlm. 122

4. Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data dengan metode analisis yang bersifat deskriptif untuk membahas penelitian ini. Data yang telah didapat dikumpulkan, kemudian data diolah menjadi satu gambaran dari permasalahan, lalu dianalisis serta dibandingkan dengan teori ilmiah yang dibahas, kemudian dibuatlah kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

1. Kondensasi data

Menurut Miles dan Huberman kondensasi data merupakan proses seleksi atau pemilihan, fokus, menyederhanakan dan melaksanakan pergantian data yang telah diperoleh dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen serta data empiris. Data kualitatif tersebut bisa dirubah dengan melalui cara seleksi, ringkasan, maupun uraian dengan memakai kata-kata sendiri maupaun kata-kata yang lain.⁵⁰ Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti akan mencari data, tema, serta pola mana yang dianggap penting, kemudian data yang tidak penting akan dibuang. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara serta observasi langsung ke sekolah MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro mengenai pelaksanaan, implikasi, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa.

⁵⁰ Umar Sidiq, *“Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 78

2. Penyajian Data

Dalam penyajian data, data yang disajikan telah melalui tahap reduksi data. Pelaksanaan penyajian data sendiri bertujuan untuk mempermudah penulis dalam memahami permasalahan yang berkaitan dengan penelitian serta bisa melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu penarikan kesimpulan.⁵¹ Kemudian data yang telah direduksi dikumpulkan kedalam beberapa kelompok-kelompok masalah yang telah kita teliti sehingga akan terdapat suatu kesimpulan atau verifikasi. Dari data yang telah disusun pada tahap reduksi, kemudian dikumpulkan sesuai dengan permasalahannya sampai peneliti bisa mendapatkan kesimpulan tentang implementasi literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap terakhir dari analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data secara jelas. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data pada penelitian ini adalah membaca kembali hasil yang telah diperoleh peneliti dan memilih data-data penting yang berupa deskripsi yang bisa menjawab fokus penelitian yang meliputi implementasi, implikasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis serta mengolah data yang telah diperoleh

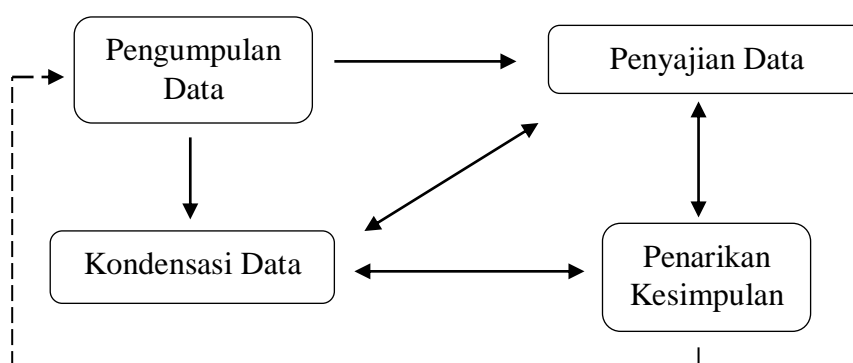
⁵¹ Uhar Suharsaputra, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan”*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 218

menggunakan teknik analisis serta deskriptif, karena dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dari gambar, kata-kata, dan tidak menggunakan angka.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya analisis data terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan tersebut dilakukan di dalam proses penelitian. Tahap tersebut dapat dilihat pada bagan berikut:

Tabel 3.1

Model Komponen Analisis Data Miles dan Huberman



5. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini sangat penting, karena untuk menjamin data serta menyakinkan seseorang bahwasanya penelitian ini dilakukan secara benar-benar absah (asli). Kemudian perlu diteliti kredibilitasnya untuk memperoleh keabsahan temuan dari penelitian ini. Teknik yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber dan metode, merupakan suatu metode yang dilakukan oleh peneliti dengan jalan mengadakan perbandingan antara data dari informan satu dengan informan yang berbeda, dan juga membandingkan

data yang telah diperoleh peneliti dari bermacam metode pengumpulannya yang seperti data hasil wawancara dengan informan, pengamatan lapangan, serta dokumentasi.

2. Observasi secara terus-menerus (*Presistent Observation*), adalah kegiatan observasi yang dilakukan secara terus-meneurs di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro, guna untuk memahami literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa.
3. Diskusi sejawat, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil sementara dan hasil akhir yang diperoleh. Dengan kegiatan tersebut diharapkan mampu memperkuat hasil dari penelitian.

6. Prosedur Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan 4 tahapan yang meliputi:

1. Tahap pra penelitian, dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan untuk menyusun proposal penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian, yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti yang dilakukan untuk mencari data-data dilapangan
3. Tahap pengelolaan data, yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk membuat transkrip hasil penelitian, reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan
4. Tahap penulisan hasil, yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menuliskan hasil penelitian yang berupa laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro merupakan madrasah swasta yang berdiri sejak tahun 1978, yang berlokasi di Jl. Masjid No. 304 Desa Butoh Kecamatan Sumberrejo Kab. Bojonegoro Jawa Timur Indonesia.

MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro didirikan sebagai alternatif jawaban atas persoalan pendidikan yang berkembang di masyarakat. Sejak awal berdiri, MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro sudah berkeinginan dan bercita-cita sebagai salah satu sekolah unggulan yang diperhitungkan minimal di wilayah Bojonegoro dan sekitarnya. Dengan seiring perkembangan zaman MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro mencoba untuk selalu membuat inovasi-inovasi baru, seperti metode pembelajaran, pengembangan kurikulum, manajemen sekolah, keterlibatan wali murid serta kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial ataupun lainnya dengan harapan dapat meningkatkan kualitas. MI Islamiyah Sumberrejo Bojonegoro juga mempunyai cita-cita untuk mendidik anak yang soleh solehah, berilmu, mandiri dan mempunyai wawasan ilmu yang sesuai dengan tingkatan usianya.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya peserta didik terpercaya dan agamis yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, dan unggul dalam prestasi

b. Misi

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT
2. Meningkatkan implementasi akhlakul karimah peserta didik pada perilaku sehari-hari
3. Meningkatkan kualitas akademik dan non akademik peserta didik
4. Membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan
5. Melaksanakan manajemen sekolah yang transparan, partisipatif dan akuntabel (MBS)⁵²

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi madrasah, berikut adalah beberapa tujuan yang akan dicapai, yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian yang baik serta kesehatan jasmani dan rohani
2. Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya
3. Menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur

⁵² Hasil dokumentasi, diambil dikantor MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro tanggal 11 Februari 2021

4. Memberikan bekal kemampuan dasar tentang pengetahuan Agama Islam dan pengalaman sesuai dengan tingkat perkembangannya
5. Mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di MTs atau SLTP.⁵³

3. Daftar Siswa MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro

Berikut adalah siswa/siswi MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro.⁵⁴

Tabel 4.1 Daftar Siswa/Siswi MI Islamiyah Butoh

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
			L	P
1.	I (satu)	15	9	6
2.	II (dua)	20	11	9
3.	III (tiga)	14	6	8
4.	IV (empat)	15	6	9
5.	V (lima)	19	12	7
6.	VI (enam)	18	8	10

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Literasi Agama Islam Dalam Membentuk Moral Siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro

Kegiatan literasi agama Islam merupakan kegiatan membaca serta mempelajari sumber-sumber ilmu yang berkaitan dengan keagamaan (termasuk didalamnya berkaitan dengan moral, budi pekerti, serta akhlak) baik dalam bentuk teks, lisan, digital, serta visual yang diharapkan bisa membentuk moral peserta didik menjadi lebih baik. Di MI Islamiyah

⁵³ Hasil dokumentasi, diambil dikantor MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro tanggal 11 Februari 2021

⁵⁴ Hasil dokumentasi, diambil dari absensi setiap kelas MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro

Butoh Sumberrejo Bojonegoro terdapat tiga kegiatan literasi agama Islam, yaitu membaca dan memahami ayat Al-Quran dan artinya, satu minggu satu buku, serta pemberian ceramah agama sesudah sholat berjama'ah disekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ibu Siti Rokhaniah selaku Kepala Sekolah, beliau menjelaskan:

“Ada beberapa kegiatan-kegiatan literasi agama Islam yang terdapat di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro yaitu mewajibkan membaca dan memahami Al-Quran beserta artinya, satu minggu satu buku, serta pemberian ceramah agama sesudah sholat berjama'ah disekolah.”.⁵⁵

Kegiatan literasi agama Islam yang pertama di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro yaitu membaca serta memahami ayat Al-Quran beserta artinya. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang wajib di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro, Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh kelas dan dilaksanakan secara bertahap yang dimulai dari kelas awal sampai kelas akhir dan mempunyai targetnya sendiri sesuai dengan jenjang kelasnya.⁵⁶ Kegiatan ini dimulai ketika bel tanda masuk berbunyi, seluruh siswa-siswi masuk kedalam kelas kemudian mereka mempersiapkan Al-Quran mereka yang akan mereka baca. Sebelum melakukan kegiatan tersebut guru terlebih dahulu mengajak siswa-siswi untuk melafatkan asmaul husna, kemudian guru memimpin dan membacakan dahulu ayat-ayat Al-Qur'an yang akan mereka baca dan

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Rokhaniah selaku Kepala Sekolah di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro tanggal 11 Februari 2021

⁵⁶ Hasil dokumentasi, diambil dari jadwal kegiatan yang ada disetiap kelas pada tanggal 11 Februari 2021

pelajari, setelah itu siswa-siswi secara bersama-sama untuk menirukan ayat-ayat Al-Quran yang telah dibaca oleh guru. Setelah ayat-ayat yang dibaca sudah cukup, kemudian siswa-siswi diharuskan membacanya secara sendiri-sendiri dari awal sampai akhir. Pada saat itu guru bertugas untuk mengawasi dan membetulkan bacaan siswa-siswi ketika ada yang salah. Setelah dirasa semua siswa-siswi sudah lancar dalam membacanya, guru menyuruh untuk membaca arti dari ayat-ayat yang telah dibaca. Setelah selesai membaca arti-artinya, guru mengajak siswa-siswi untuk mempelajari dan memahami arti dari ayat-ayat tersebut dan mencari hal-hal yang baik yang bisa mereka terapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam hal ini guru terlebih dahulu menerangkan sedikit-sedikit sembari bertanya kepada siswa-siswi, disini guru mengajak siswa untuk berpikir kritis dengan cara selalu melibatkan siswa dalam menerangkannya. Cara begitu juga dimaksudkan agar mereka memahami dengan bahasanya sendiri dan agar mudah dipahami dan di ingat. Setelah semua siswa-siswi dirasa cukup mengerti, kemudian kegiatan tersebut diakhiri dengan guru bertanya kembali kepada siswa-siswi tentang keterkaitan arti dari ayat-ayat tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaanya dan dilaksanakan setiap hari secara bergantian.⁵⁷

Sesuai dengan hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Bapak Nur Hamid selaku guru kelas, beliau menjelaskan:

⁵⁷ Hasil observasi tanggal 11Februari 2021

“Sejak pertama masuk di sekolah ini, siswa-siswi sudah diajarkan untuk bisa membaca Al-qur’an. Adanya kegiatan itu karena anak-anak juga banyak yang belum bisa membaca Al-Qur’an dan masih jarang membaca Al-qur’an ketika berada di rumah. Untuk pembelajarannya sendiri mas, saya mencontohkan bacaanya terlebih dahulu sebelum siswa-siswi, saya juga membetulkan bacaan siswa-siswi ketika ada yang salah. Dan biasanya diakhir kegiatan biasanya saya memberi evaluasi dengan menanyakan kembali hal-hal yang telah dibahas. Dengan begitu diharapkan anak-anak akan terbiasa untuk selalu membaca Al-qur’an dan agar anak-anak dapat membaca Al-qur’an dengan baik dan benar. Adanya kegiatan itu juga diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang kandungan ayat-ayat Al-qur’an dan mereka bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”.⁵⁸

Dengan adanya adanya kegiatan membaca dan memahami ayat Al-qur’an beserta artinya banyak keuntungan yang dapat diambil oleh semua siswa-siswi. Adanya kegiatan tersebut juga bertujuan agar siswa-siswi terbiasa dan selalu untuk membaca Al-qur’an baik di sekolah maupun di rumah. Dengan pembiasaan untuk membaca Al-qur’an, siswa-siswi diharapkan dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar serta dengan memahami kandungan dari ayat-ayat Al-qur’an tersebut siswa-siswi juga diharapkan dapat mengambil manfaatnya dan bisa mengamalkan apa yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan tersebut juga diharapkan mampu merubah sikap siswa-siswi menjadi lebih baik lagi.

Selanjutnya kegiatan literasi agama Islam yang kedua di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro yaitu pembiasaan satu minggu satu buku, sekolah memfokuskan buku yang dibaca adalah buku-buku

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Nur Hamid selaku guru kelas MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro tanggal 11 Februari 2021

tentang keagamaan, karena di perpustakaan sekolah juga kebanyakan berisi tentang buku-buku tentang keagamaan, cerita-cerita moral dan sebagainya. Kegiatan tersebut diharuskan oleh seluruh siswa-siswi di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro. Setiap siswa-siswi diharuskan untuk satu minggu harus menyelesaikan satu buku. Kegiatan ini sudah terjadwal dari kelas awal sampai akhir, jadi jadwalnya satu hari untuk satu kelas.⁵⁹ Kegiatan ini dimulai ketika bel istirahat berbunyi, Siswa-siswi yang mendapatkan jadwal pada hati itu bergegas untuk pergi ke perpustakaan sekolah. Setelah sampai di perpustakaan mereka dengan bebas untuk mencari buku yang akan mereka pinjam. Disetiap harinya sudah terdapat guru yang bertugas diperpustakaan secara bergantian. Setelah mereka sudah menemukan buku yang mereka baca, kemudian mereka dianjurkan untuk membacanya secara bersama-sama di halaman perpustakaan dan biasanya dilakukan didepan kelas dengan ditemani oleh beberapa guru. Ketika disekolah siswa-siswi membaca buku tidak disuruh menyelesaikan, tetapi mereka cuma membaca sedikit pada bagian awal-awal agar mereka mengerti buku apa yang akan mereka baca ketika dirumah. Setelah dirasa sudah selesai, kemudian mereka disuruh membawa pulang buku tersebut untuk mereka baca ketika dirumah, dan mereka harus menyelesaikan satu buku tersebut dalam waktu satu minggu. Siswa-siswi tidak hanya disuruh menyelesaikan membaca buku saja, tetapi mereka juga diharuskan untuk mencari dan mencatat hal-hal yang baik

⁵⁹ Hasil dokumentasi, diambil di perpustakaan sekolah MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro tanggal 11 Februari 2021

yang mereka peroleh dalam buku tersebut. Hal-hal baik tersebut biasanya seperti sifat tokoh watak tokoh dan lain sebagainya. Kemudian setelah satu minggu dan sesudah mereka selesai membaca buku tersebut, pada saat jam sebelum pulang sekolah guru mengajak siswa-siswi untuk membahas secara bersama-sama apa yang telah mereka peroleh dari membaca buku tersebut. Kegiatan tersebut dimulai guru terlebih dahulu menunjuk beberapa siswa secara bergantian untuk menyampaikan serta menceritakan hal baik apa saja yang mereka catat dan mereka peroleh dari buku yang telah dibaca, dan untuk siswa yang lainya disuruh mendengarkan dan biasanya guru menunjuk siswa untuk mengulangi apa yang telah dibacakan oleh temanya. Setelah dirasa sudah cukup, kemudian guru biasanya menyuruh siswa-siswi untuk meletakkan catatan mereka di map-map siswa-siswi yang telah tersedia di belakang kelas. Kemudian biasanya diakhir kegiatan guru menerangkan sedikit-sedikit sambil mengevaluasi dari hal-hal yang telah mereka bahas secara bersama-sama, tak lupa guru selalu melibatkan siswa-siswi agar mereka lebih memahami dengan bahasanya sendiri.⁶⁰

Dengan adanya kegiatan membaca buku tersebut, Ibu Siti Rokhaniah selaku Kepala Sekolah berpendapat, beliau berpendapat bahwa:

“Bagi saya membaca buku merupakan suatu hal yang sangat penting. siswa harus memiliki kemauan yang besar untuk membaca buku. Bagi saya membaca buku tidak hanya buku tentang akademik saja tapi juga buku tentang keagamaan serta buku tentang cerita-cerita juga, terutama tentang cerita-cerita moral. Untuk menunjang semua itu mas, sekolah ini telah

⁶⁰ Hasil Observasi tanggal 11 Februari 2021

memiliki perpustakaan yang telah layak untuk membaca secara nyaman. Dengan hal tersebut diharapkan siswa akan lebih tertarik pergi ke perpustakaan dan lebih giat membaca. Karena dengan membaca akan berdampak besar bagi kehidupan anak tersebut”.⁶¹

Dengan adanya kegiatan satu minggu satu buku bertujuan untuk meningkatkan siswa-siswi dalam hal membaca serta memberikan pemahaman terhadap moral-moral yang baik melalui membaca. Kegiatan tersebut juga dapat mengurangi siswa-siswi untuk melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat serta hal-hal yang tidak baik ketika sedang berada di rumah. Dengan adanya kegiatan membaca buku satu minggu satu buku serta menuliskan hal-hal yang baik yang terkandung dalam buku tersebut, siswa-siswi juga diharapkan mampu untuk berpikir kritis tentang pemahaman ilmu agama Islam maupun nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku bacaan tersebut. Dengan begitu mereka mampu mengetahui moral atau perilaku yang baik dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Abdul Wachid selaku guru agama, beliau menjelaskan:

“Dengan adanya kegiatan membaca buku satu minggu satu buku saya berharap bisa mengurangi kebiasaan yang tidak bermanfaat ketika siswa-siswi sedang berada di rumah, saya sering melihat sendiri banyak anak-anak yang lebih suka menonton televisi, bermain gadget, bermain sampai lupa waktu dan lain sebagainya. Saya juga berharap dengan adanya kegiatan tersebut anak-anak bisa mendapatkan tambahan pengetahuan yang lain selain pengetahuan akademik, terutama pengetahuan tentang nilai-nilai agama agar mereka memiliki moral atau perilaku yang

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Siti Rokhaniah selaku Kepala Sekolah di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro tanggal 11 Februari 2021

lebih baik lagi dan bisa mereka terapkan dalam kehidupannya sehari-hari”.⁶²

Untuk Selanjutnya kegiatan literasi agama Islam yang ketiga di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro yaitu pemberian ceramah agama/kultum kepada siswa-siswi sesudah sholat berjama'ah kurang lebih selama 15 menit, kegiatan ini dilakukan seminggu sekali dan biasanya ceramah agama dilakukan sesudah sholat dhuha berjama'ah. Kegiatan ini dimulai ketika bel tanda sholat dhuha berbunyi, semua siswa-siswi bergegas pergi keluar kelas dan menuju ketempat wudhu dengan tertib, siswa laki-laki pergi ke tempat wudhu laki-laki dan siswi perempuan pergi ke tempat wudhu perempuan. Tidak hanya siswa-siswi yang melakukan tersebut, seluruh guru juga ikut melaksanakannya serta mengawasi siswa-siswi yang masih belum wudhu dan membenarkan ketika ada yang wudhunya masih salah. Setelah itu siswa-siswi yang telah selesai wudhu langsung bergegas pergi ke tempat sholat. Tempat sholat di sekolah ini adalah bertempat di Aula MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro yang telah disucikan dan digunakan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan disekolah ini. Sesampainya di Aula siswa-siswi langsung mengambil shof dan langsung berbaris dengan rapi sembari menunggu yang lainya. Setelah semuanya sudah berkumpul, kemudian sholat dimulai secara berjama'ah dengan khusuk tanpa ada yang gaduh. Sesudah sholat dan sesudah membaca do'a mereka langsung bersiap untuk mendengarkan

⁶² Wawancara dengan Bapak Nur Hamid selaku guru kelas di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro tanggal 11 Februari 2021

kultum pada hari itu. Jadi setelah selesai sholat siswa-siswi tidak langsung bubar, mereka sudah mengerti karena sesudah sholat dhuha berjama'ah setiap harinya ada pemberian kultum oleh bapak-bapak guru secara bergantian setiap harinya. Setelah selesai sholat bapak guru yang mendapatkan jadwal kultum langsung berdiri di depan dan bersiap untuk memberikan kultum kepada siswa-siswi. Terkadang sekolah juga mendatangkan ustadz atau kyai di sekitar lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah untuk memberikan ceramah. Saat ceramah dimulai siswa-siswi juga tidak ada yang bergurau sendiri, mereka mendengarkannya dengan fokus dan dengan senang hati. Untuk materi ceramahnya biasanya tentang pemahaman tentang ilmu-ilmu agama serta pemahaman tentang perilaku-perilaku yang baik atau tentang nilai-nilai moral. Setelah dirasa sudah selesai, diakhir kegiatan biasanya penceramah melakukan sedikit tanya jawab bersama siswa-siswi. Dan untuk mengakhiri kegiatan tersebut penceramah dengan tidak bosan selalu memberikan motivasi serta ajakan terhadap peserta didik harus selalu melaksanakan hal-hal yang baik ketika di sekolah maupun di rumah.⁶³

Sebagaimana yang dijelaskan Bapak Abdul Wachid selaku guru agama, beliau menjelaskan:

“Pemberian ceramah/kultum ini menurut saya sangatlah perlu, dimana pemberian ceramah ini bisa menambah pemahaman anak-anak tentang ilmu-ilmu agama selain yang mereka dapat di dalam kelas. Karena biasanya saya dan guru-guru memberikan ceramah tentang pemahaman agama serta menekankan kepada mereka tentang hal-hal yang baik yang telah diajarkan oleh

⁶³ Hasil Observasi tanggal 11 Februari 2021

agama. Dengan begitu harapan saya siswa-siswi dapat mengerti kewajiban-kewajiban sebagai umat beragama serta mereka mampu memiliki perilaku serta moral yang lebih baik lagi”.⁶⁴

Dengan adanya kegiatan pemberian ceramah/kultum kepada siswa-siswi bertujuan untuk menambah pengetahuan serta pemahaman yang lebih mendalam tentang ilmu-ilmu agama. Kegiatan tersebut juga bertujuan untuk menjadikan siswa-siswi mengerti hal-hal yang baik yang mereka harus kerjakan dan mereka tinggalkan, serta siswa-siswi dapat mengetahui tentang nilai-nilai moral. Dengan begitu mereka dapat mengetahui mana yang buruk dan mana yang baik. Serta dengan adanya pemahaman agama siswa-siswi diharapkan selalu berperilaku yang lebih baik ketika sedang berada di rumah atau sekolah.

Pelaksanaan kegiatan literasi agama Islam di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro tidak lain dan tidak bukan untuk membentuk moral siswa-siswi di sekolah ini. Karena pembentukan moral di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro bukan hanya omongan belaka. Berdasarkan visi sekolah yaitu Terwujudnya peserta didik terpercaya dan agamis yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, dan unggul dalam prestasi. Maka dari itu pihak sekolah berusaha memfasilitasi semua siswa dengan sebaik mungkin agar siswa-siswi mempunyai bekal akademik yang mempuni serta memiliki moral yang lebih baik lagi.

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Abdul Wachid selaku guru agama di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro tanggal 11 Februari 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nur Hamid selaku guru kelas bahwasanya beliau mengatakan bahwa pembentukan moral bagi siswa-siswi itu sangat penting, beliau menuturkan:

“Menurut saya pembentukan moral itu sangat penting. Di zaman seperti ini banyak sekali yang tidak mementingkan moral, khususnya para orang tua terhadap anak-anaknya. Kebanyakan orang tua lebih mementingkan pendidikan akademiknya, tetapi lupa dengan moral anak tersebut. Padahal pembentukan moral anak di usia dini sangatlah penting untuk kebaikan anak tersebut kedepannya. Tak sedikit banyak masih terdapat moral siswa yang masih memprihatinkan. Misalnya ada sebagian siswa yang kalau bertemu dengan saya masih kurang sopan terutama dalam hal berbicara. Terkadang ketika mereka sedang berada di rumah kebanyakan siswi-siswi ada yang tidak melaksanakan ibadah. Serta kebanyakan dari mereka belum mengerti pentingnya moral yang baik kepada orang yang lebih tua”.⁶⁵

Hal tersebut menjadikan perhatian dari Kepala Sekolah yaitu Ibu Siti Rokhaniah, beliau menuturkan:

“Di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro disamping mengedepankan pendidikan akademik juga mengedepankan pendidikan moral, yang diharapkan mampu menjadikan siswa memiliki moral yang baik sejak dini. Di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro dalam melaksanakan pembentukan moral, sekolah mempunyai kegiatan-kegiatan pembiasaan yang harus dikerjakan oleh siswa. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan mampu membentuk moral siswa yang lebih baik di rumah maupun sekolah.”.⁶⁶

Adanya kegiatan literasi agama Islam juga diharapkan mampu membentuk moral peserta didik menjadi lebih baik lagi. Karena moral atau perilaku yang baik merupakan hal yang penting bagi kehidupan mereka sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah. MI Islamiyah Butoh

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Nur Hamid selaku guru kelas di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro tanggal 11 Februari 2021

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Rokhaniah selaku Kepala Sekolah di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro tanggal 8 Januari 2021

Sumberrejo Bojonegoro selalu mengedepankan pendidikan moral peserta didiknya tanpa mengesampingkan pendidikan akademiknya, karena bagi sekolah moral juga merupakan hal yang harus dan wajib diajarkan serta ditanamkan bagi peserta didik. Dengan demikian sekolah selalu berusaha dan berupaya untuk menjadikan siswa-siswinya memiliki moral yang baik.

Selain kegiatan literasi agama Islam, dalam melaksanakan pembentukan moral yang baik juga di dukung dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang terdapat di sekolah ini. MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro sangat mangharapkan siswa-siswinya memiliki moral yang baik dan mampu memberikan pengaruh yang baik di masyarakat dan memberikan contoh kepada yang lain.

2. Implikasi Literasi Agama Islam Dalam Membentuk Moral Siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro.

Implikasi kegiatan literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro memiliki dampak yang positif terhadap perubahan moral peserta didik. Kegiatan literasi agama yang berdampak terhadap moral siswa tersebut meliputi 1) Membaca serta memahami ayat Al-Qur'an dan artinya, 2) Pemberian ceramah agama atau kultum, 3) Satu minggu satu buku.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan membaca serta memahami ayat Al-qur'an beserta artinya berdampak terhadap perubahan sikap religius siswa. Sikap religius tersebut diperlihatkan ketika siswa-siswi selalu berpakaian yang menutup aurat,

sebelum membaca Al-qur'an siswa-siswi membaca do'a dan membaca asma'ul husna, siswa-siswi mampu membaca al-qur'an dengan baik dan lancar, siswa-siswi juga diajarkan untuk selalu dalam keadaan suci. Selain itu, kegiatan tersebut juga berdampak terhadap perubahan sikap percaya diri terhadap siswa. Hal tersebut diperlihatkan ketika siswa-siswi selalu berani ketika disuruh maju untuk membaca secara bergantian, dan siswa-siswi juga selalu berani bertanya dan mengakui ketika mereka belum memahami atau belum lancar dalam membaca Al-qur'an.⁶⁷ Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Abdul Wachid sebagai guru agama, beliau mengungkapkan:

“Saya merasakan perubahan yang terjadi dengan adanya kegiatan tersebut, kebanyakan dari anak-anak mulai lancar dan baik ketika membaca Al-qur'an. Dulu saya harus mengulang-ulang ketika membacakan ayat-ayat Al-qur'annya, tapi sekarang cukup satu kali saja mereka langsung bisa menirukannya dengan benar. Mungkin hal tersebut terjadi juga karena anak-anak selalu bersemangat untuk membaca Al-qur'annya. Ketika saya bertanya, kebanyakan dari anak-anak sudah mulai membaca Al-qur'an ketika sedang berada di rumah, walaupun masih ada yang beberapa yang belum, tapi alhamdulillah setidaknya sudah ada perubahan”.⁶⁸

Kegiatan literasi agama Islam selanjutnya adalah Pemberian ceramah agama atau kultum yang berdampak terhadap perubahan sikap religius siswa. Sikap religius tersebut diperlihatkan ketika siswa-siswi selalu berpakaian rapi dan menutup aurat, melaksanakan sholat berjama'ah dhuha serta dzikir bersama sebelum pemberian ceramah atau khultum, serta isi ceramah berisi tentang gagasan agama dan moral-moral yang baik.

⁶⁷ Hasil Observasi tanggal 25 Februari 2021

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Abdul Wachid sebagai guru agama di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro tanggal 25 Februari 2021

Selain itu, kegiatan pemberian ceramah atau kultum juga berdampak terhadap perubahan sikap tawadhu' siswa. Hal tersebut diperlihatkan ketika siswa-siswi selalu berjabat tangan dan tersenyum dengan guru-guru dan teman-temannya sesudah kegiatan tersebut.⁶⁹ Bahkan ada beberapa siswa-siswi yang ketika berada di rumah mulai rajin untuk melaksanakan sholat. Walaupun tidak semua peserta didik yang melakukannya, tetapi setidaknya sudah ada peningkatan dalam beribadah sholat. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Abdul Wachid selaku guru agama, beliau menjelaskan:

“Yang saya ketahui ya mas, saya melihat banyak anak-anak dulunya sering tidak melaksanakan sholat baik ketika disekolah maupun di rumah, tetapi semakin kesini dengan diadakanya sholat berjama'ah serta pemberian ceramah agama, sekarang semakin giat, rajin dan bersemangat untuk mengerjakan sholat terkhusus ketika di sekolah. Bahkan saya juga melihat ada beberapa siswa-siswi yang sudah mulai rajin beribadah ketika sedang berada di rumah. Tidak hanya hal beribadah mas, siswa-siswi juga mulai paham tentang agama seperti pentingnya mengaji, berbuat baik, dan kewajiban-kewajiban yang harus mereka kerjakan”.⁷⁰

Kegiatan literasi agama Islam yang berupa kegiatan satu minggu satu buku juga memberikan dampak yang positif terhadap siswa-siswi. Dampak dari kegiatan satu minggu satu buku adalah dapat membentuk sikap anak yang disiplin. Kegiatan membaca buku mengajarkan siswa-siswi untuk lebih disiplin dalam menggunakan waktunya ketika di rumah maupun disekolah. Hal tersebut juga diperlihatkan ketika siswa-siswi selalu berbaris rapi sebelum masuk ke perpustakaan, siswa-siswi tidak

⁶⁹ Hasil Observasi tanggal 25 Februari 2021

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Abdul Wachid sebagai guru agama di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro tanggal 25 Februari 2021

bergurau dan menaati tata tertib ketika di dalam perpustakaan, mereka serius ketika membaca serta memahami bukunya. Selain itu, kegiatan satu minggu satu buku juga berdampak terhadap perubahan sikap tanggung jawab siswa. Hal tersebut diperlihatkan ketika siswa-siswi selalu menyelesaikan buku yang harus mereka baca dan mereka selalu tepat waktu dalam menyelesaikannya, serta siswa-siswi ketika meminjam dan mengembalikan buku ke perpustakaan selalu tepat pada waktunya.⁷¹ Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Abdul Wachid selaku guru agama, beliau mengungkapkan:

“Untuk membaca buku sendiri bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis. Jadi disini tidak hanya membaca buku saja, tetapi mereka dituntut harus mencari hal-hal baik yang dapat mereka terapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Dan alhamdulillah dengan adanya kegiatan tersebut mampu menjadikan siswa lebih disiplin dan mereka memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan apapun”.⁷² Ibu Siti Rokhaniah selaku Kepala Sekolah juga menjelaskan

bahwasannya dengan adanya kegiatan ini mampu mengubah moral siswa-siswi menjadi lebih baik, berikut penjelasannya:

“Intinya dilaksanakannya kegiatan literasi agama Islam ini bertujuan untuk mengubah moral siswa-siswi yang lebih baik. Dengan adanya kegiatan literasi agama serta bantuan dari Bapak dan Ibu guru kegiatan ini mampu memberikan efek yang positif kepada kita semua terutama kepada para siswa-siswi. Kegiatan ini mampu mengubah moral siswa-siswi yang kurang baik menjadi lebih baik.”⁷³

⁷¹ Hasil Observasi tanggal 25 Februari 2021

⁷² Wawancara dengan Bapak Abdul Wachid sebagai guru agama di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro tanggal 25 Februari 2021

⁷³ Wawancara dengan Ibu Siti Rokhaniah sebagai Kepala Sekolah di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro tanggal 25 Februari 2021

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya implikasi literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro yaitu berdampak terhadap perubahan sikap religius siswa, berdampak terhadap perubahan sikap percaya diri siswa, berdampak terhadap perubahan sikap rendah hati siswa, berdampak terhadap perubahan sikap disiplin siswa, dan berdampak terhadap perubahan sikap tanggung jawab siswa.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Literasi Agama Islam Dalam Membentuk Moral Siswa di MI Islamiyah Sumberrejo Bojonegoro

Dalam pelaksanaan literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro pastinya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa faktor yang mendukung serta menghambat kegiatan literasi agama Islam tersebut. Peneliti melihat bahwa pada pelaksanaan kegiatan tersebut semangat guru dalam mengajar merupakan faktor yang terpenting dalam kegiatan ini, terlihat guru sangat bersemangat dalam mendidik serta membimbing peserta didik untuk bisa membaca serta memahami ayat-ayat Al-qur'an. Guru juga bersemangat dan selalu mendampingi ketika peserta didik sedang membaca serta mencari buku di perpustakaan, mereka juga langsung membantu siswa-siswi ketika ada kesusahan serta guru juga selalu menemani ketika siswa-

siswi membaca buku di lingkungan sekolah. Tidak hanya guru saja, semangat siswa-siswi dalam proses pembelajaran merupakan hal yang terpenting juga. Peneliti juga melihat kebanyakan dari siswa-siswi sangat berantusias dan bersemangat dalam kegiatan ini, mereka selalu mengerti kapan waktunya melaksanakan kegiatan tersebut. Mereka sangat bersemangat ketika sedang melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan literasi agama Islam.⁷⁴ Bapak Abdul Wachid selaku guru agama mengatakan bahwa faktor pendukung dalam kegiatan ini terdapat beberapa hal, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung yang utama dalam pembentukan moral siswa-siswi di sekolah ini adalah dari guru itu sendiri. Semangat dan keseriusan guru dalam mengajar merupakan faktor pendukung yang utama dalam pendidikan moral. Tetapi tidak hanya guru saja, semangat belajar dari siswa itu sendiri merupakan hal yang terpenting juga. Dengan guru yang bersemangat serta siswa yang bersemangat dalam proses pembelajaran maupun kegiatan literasi agama, Insyallah kegiatan tersebut akan berjalan dengan lancar dan baik”.⁷⁵

Selain itu faktor pendukung lainnya yaitu dari sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro cukup memadai. Di sekolah ini sarana dan prasarananya cukup lengkap, baik untuk kegiatan akademiknya maupun kegiatan-kegiatan yang lainnya. Seperti sudah tersedianya perpustakaan yang sangat memadai, terdapat aula sekolah yang luas yang dapat digunakan melaksanakan kegiatan secara bersama-sama, dan ruang-ruang kelas yang sangat layak serta lingkungan sekolah yang sangat asri yang dapat

⁷⁴ Hasil Observasi 3 Maret 2021

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Abdul Wachid selaku Guru Agama di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro tanggal 3 Maret 2021

membuat nyaman siswa-siswi ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lainnya. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap, diharapkan mampu mendukung berjalanya kegiatan-kegiatan di sekolah ini agar berjalan dengan baik dan lancar.⁷⁶ Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Nur Hamid sebagai guru kelas, beliau mengungkapkan:

“Terdapat beberapa faktor pendukung lainnya seperti fasilitas yang lengkap dan memadai sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan dengan mudah, seperti aula yang sangat memadai untuk melaksanakan kegiatan solat berjamaah, istighosah bersama serta mempunyai perpustakaan yang lengkap. Ruang kelas disekolah ini juga cukup bagus dan lingkungan sekolah juga selalu dirawat sehingga sekolah ini tampak asri dan bagus. Dengan adanya fasilitas-fasilitas yang lengkap untuk belajar, diharapkan siswa-siswi selalu dan lebih bersemangat dalam belajar”.⁷⁷

Selain hal-hal tersebut, faktor pendukung lainnya yaitu di sekolah ini terdapat pertemuan antara guru dan wali murid. Kegiatan tersebut dilakukan ketika setiap akhir semester. Dalam pertemuan ini biasanya membahas kegiatan-kegiatan yang terdapat disekolah, dengan tujuan kegiatan yang ada disekolah dapat dilaksanakan siswa-siswi ketika sedang berada di rumah. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Siti Rokhaniah selaku Kepala Sekolah, beliau menjelaskan:

“Di sekolah ini juga mempunyai kegiatan pertemuan antara guru dan wali murid yang dilaksanakan setiap setahun 2 kali pertemuan, dalam pertemuan ini biasanya membahas tentang kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Dengan tujuan ketika siswa dirumah siswa juga melaksanakan kegiatan yang seperti ada di sekolah. Dalam pertemuan ini juga untuk menjalin kerja sama

⁷⁶ Hasil Observasi 3 Maret 2021

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Nur Hamid selaku guru kelas di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro tanggal 3 Maret 2021

antara guru dan wali murid dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah ini. Dalam pertemuan ini saya biasanya berpesan kepada wali murid. Pesan yang sering saya sampaikan salah satunya adalah saya berpesan kepada wali murid harus selalu memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka, serta ketika berada di rumah orang tua diharuskan selalu memantau perkembangan anak tersebut baik dari akademiknya ataupun dari segi spiritualnya”.⁷⁸

Selain itu berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa faktor yang dirasa jadi penghambat dalam kegiatan literasi Islam agama dalam membentuk moral siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro. Salah satunya yaitu dari orang tua mereka sendiri dan dari lingkungan yang kurang mendukung. Kurangnya perhatian orang tua ketika dirumah menjadi faktor penghambat dalam kegiatan literasi agama, kebanyakan dari orang tua mereka terlalu sibuk dengan pekerjaannya masing-masing tanpa memperdulikan anak-anaknya ketika sedang berada dirumah. Sehingga kebanyakan dari siswa-siswi ketika sedang berada dirumah salah memilih teman dan anak bebas mau bergaul dengan siapa dan dimana saja tanpa ada perhatian dari orang tua. Hal lain yang menjadi faktor penghambat adalah dari lingkungan yang kurang mendukung. Kebanyakan siswa-siswi juga berasal dari lingkungan yang kurang mendukung, mereka cenderung meniru perilaku-perilaku yang mereka lihat dan mereka belum bisa membendakan antara perilaku yang baik dan tidak baik. Disinilah perhatian orang tua sangatlah penting untuk selalu memprhatikan perkembangan dan kegiatan anak yang dilakukan

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Nur Hamid selaku guru kelas di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro tanggal 3 Maret 2021

dirumah. Menurut Bapak Abdul Wachid ada bahwa faktor penghambat dalam kegiatan ini, beliau mengatakan:

“Faktor penghambat menurut saya adalah dari orang tua siswa masing-masing. Karena peran orang tua dirumah merupakan hal yang penting dalam kegiatan ini. Banyak orang tua yang tidak peduli dengan anaknya saat berada di rumah, mereka lebih mementingkan pekerjaannya dan kesibukannya masing-masing. Seperti kegiatan-kegiatan yang telah diajarkan di sekolah tidak di kerjakan dirumah. Anak juga bebas mau bergaul dengan siapa dan dimana saja tanpa ada perhatian dari orang tua. Apalagi jika lingkungan siswa yang buruk dan siswa salah memilih teman yang baik maka mereka akan otomatis berperilaku yang tidak baik juga”.⁷⁹

Selain itu penggunaan gadget yang berlebihan juga merupakan faktor penghambat dalam kegiatan ini. Seharusnya orang tua harus membatasi anak-anaknya dalam penggunaan gadget ketika dirumah. Penggunaan gadget yang berlebihan akan berdampak yang kurang baik terhadap anak-anak mereka, apalagi ketika sudah tersambung dengan internet, anak akan leluasa mengakses apa saja yang mereka mau. Tanpa adanya pengawasan orang tua bisa jadi anak akan mengakses hal-hal yang tidak layak ditonton. Dampak dari penggunaan gadget yang berlebihan juga dapat menjadikan mereka lupa dan meninggalkan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan seperti mengaji ibadah dan lain sebagainya. Seperti halnya yang di jelaskan Bapak Nur Hamid selaku guru kelas tentang faktor penghambat, beliau menjelaskan:

“Penggunaan gadget yang sangat berlebihan juga merupakan faktor penghambatnya. Tanpa adanya pengawasan orang tua tentang penggunaan gadget dapat memberikan dampak

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Abdul Wachid selaku guru agama di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro tanggal 3 Maret 2021

yang negatif terhadap anak-anaknya. Seperti kebanyakan dari mereka lupa untuk melaksanakan kewajiban yang harus dikerjakan. Apalagi ketika gadget mereka sudah tersambung di internet, pasti mereka dengan leluasa akan mengakses hal-hal tidak layak di tonton. Nah disinilah orang tua harus membatasi anak dalam penggunaan gadget dan selalu mengontrol anak dalam penggunaan gadget”.⁸⁰

MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro adalah salah satu sekolah yang sangat kental dengan kulture keagamaanya. Seperti visi sekolah MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro yang berbunyi *“Terwujudnya peserta didik terpercaya dan agamis yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, dan unggul dalam prestasi”*. MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro tidak hanya mengutamakan pendidikan akademiknya dan tidak hanya memujudkan siswa-siswinya unggul dalam prestasi. Tetapi di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro juga mengutamakan tantang moral siswa-siswinya, karena moral merupakan hal yang sangat penting untuk bekal siswa-siswi di zaman sekarang maupun zaman yang akan datang. Dengan demikian, sekolah mempunyai kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam mewujudkan pelaksanaan tersebut.

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Abdul Wachid sebagai guru agama di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro tanggal 3 Maret 2021

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Literasi Agama Islam Dalam Membentuk Moral Siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro

MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro dalam pelaksanaan kegiatan literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa lebih mengutamakan kegiatan pembiasaan untuk mempelajari ilmu agama serta hal-hal yang baik kemudian siswa-siswi di tuntut untuk kritis dan menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Tetapi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut juga tidak mengesampingkan pendidikan akademiknya yang sesuai dengan visi MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro yang berbunyi, *“Terwujudnya peserta didik terpercaya dan agamis yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, dan unggul dalam prestasi”*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro, meliputi:

1. Membaca serta memahami ayat Al-qur'an beserta artinya

MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro mengajak siswa-siswinya untuk melaksanakan kegiatan membaca serta memahami ayat Al-Qur'an beserta artinya. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari sebelum proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut berlangsung selama 30 menit, untuk pembacaan serta memahami ayat Al-Qu'an beserta artinya tergantung dari jenjang kelas masing-masing. Dalam kegiatan ini guru

kelas mempunyai peran yang besar, disamping sebagai pembimbing guru juga diharuskan membetulkan bacaan siswa-siswi ketika ada yang salah.

Setelah membaca ayat Al-qur'an, kemudian dilanjutkan secara bersama-sama membaca arti dari ayat tersebut. Setelah itu guru menyuruh memahami arti dari ayat-ayat Al-qur'an yang telah dibaca. Guru juga sedikit menjelaskan arti dari ayat-ayat tersebut, agar siswa-siswi mampu memahaminya dengan baik dan mengerti tentang apa yang ada dalam kandungan ayat tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan adanya kegiatan tersebut juga diharapkan mampu memberikan hal yang positif dan memberikan perubahan moral yang baik serta diharapkan mampu menjadikan siswa-siswi untuk terbiasa membaca Al-qur'an ketika sedang berada di sekolah maupun di rumah. Semua guru di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro di haruskan untuk mengajarkan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran agar dapat memberikan manfaat kepada siswa-siswi.

Dengan adanya kegiatan membaca dan memahami ayat Al-Qur'an beserta artinya diharapkan mampu menjadikan sumber inspirasi bagi siswa-siswi dalam berpikir dan bertindak. Membaca dan memahami ayat Al-Qur'an beserta artinya juga mampu menjadikan anak lebih mengerti tentang ketuhanan dan sadar akan adanya keberadaan Allah

SWT, serta mampu memperkuat otak kita dalam mengingat dan menggunakan daya nalar.⁸¹

Kegiatan membaca dan memahami ayat Al-Qur'an merupakan kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang pendek, tetapi jika sering dan teratur dilaksanakan terbukti akan lebih efektif dari pada membaca yang lama tetapi tidak teratur. Kunci dari keberhasilan kegiatan ini yaitu terdapat pada keberlangsungan dan keseringan kegiatan, bukan dilihat dari lamanya mereka membaca. Jika kegiatan membaca yang dikerjakan dengan istiqomah dapat menumbuhkan kebiasaan untuk membaca dan jika membaca dikerjakan dengan terus-menerus akan lebih cepat membekas dan cepat dipahami walaupun dikerjakan sedikit demi sedikit.

2. Pembiasaan kegiatan satu minggu satu buku

Kegiatan membaca buku merupakan suatu kegiatan atau proses berpikir sebagai upaya untuk memperoleh berbagai informasi yang terdapat dalam suatu tulisan. Dengan demikian membaca berarti proses berfikir sebagai upaya untuk memahami dari isi teks yang telah dibaca. Membaca tidak hanya sekedar melihat susunan-susunan huruf yang berbentuk kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi membaca lebih dari itu. Membaca adalah kegiatan untuk memahami serta menerangkan makna dari sebuah lambang/tulisan/tanda yang mempunyai makna,

⁸¹ Delfi Indra, "Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaj di Provinsi Sumatra Barat (Study Komparatif di Tiga Daerah)". Jurnal Al-Fikrah. Vol. II No. 2, 2014, 102

sehingga pembaca dapat mengetahui pesan yang penulis sampaikan dalam bacaan tersebut.⁸²

Kegiatan membaca buku satu minggu satu buku (*One Week One Book*) menjadi program unggulan di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro. Kegiatan satu minggu satu buku dilaksanakan setiap hari dan dijadikan kegiatan wajib untuk kelas 1-6. Kegiatan ini sebagai upaya untuk memberikan pemahaman tentang ilmu-ilmu agama Islam serta pemahaman nilai-nilai moral yang baik kepada peserta didik. Kegiatan literasi agama Islam di bantu dengan adanya buku-buku di perpustakaan MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro yang jumlahnya kurang lebih ada 200 buku. Kebanyakan dari buku-buku tersebut meliputi tentang cerita-cerita moral, budi pekerti, serta akhlak khususnya untuk anak Sekolah Dasar.

Kegiatan satu minggu satu buku sudah terjadwal dari kelas awal sampai akhir, jadi jadwalnya satu hari untuk satu kelas. Penjadwalanya dimulai dari kelas 1 pada hari Senin, kemudian kelas 2 pada hari Selasa, kelas 3 pada hari Rabu, kelas 4 pada hari Kamis, kelas 5 pada hari Jum'at, dan kelas 6 pada hari Sabtu. Untuk kelas 1-3 difokuskan untuk membaca buku tentang cerita-cerita moral, seperti menguji sebuah kejujuran, cerita anak muslim sehari-hari, kura-kura yang pintar, keajaiban jujur, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk kelas 4-6 difokuskan untuk membaca buku tentang agama Islam dan nilai-nilai moral, seperti kisah 25 Nabi dan Rasul, 35 kisah terbaik Rasulullah & Sahabat, 77 kisah Adab & Akhlak

⁸² Dalman, "*Keterampilan Membaca*", (Jakarta:Raja Grafindo Jakarta, 2014), hlm. 5

Nabi Muhammad SAW, Abu Nawas, dan lain sebagainya.

Dengan membaca buku serta mencari intisari dari buku tersebut, diharapkan siswa memiliki pengetahuan yang lain selain pengetahuan akademik, terutama pengetahuan tentang nilai-nilai agama agar mereka memiliki moral-atau perilaku yang lebih baik. Dengan adanya kegiatan tersebut juga diharapkan kepada siswa-siswi mampu berpikir kritis tentang pemahaman ilmu agama yang terkandung dalam buku bacaan tersebut. Dengan begitu mereka mampu mengetahui moral atau perilaku yang baik dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan tersebut juga bertujuan untuk mengurangi atau mencegah siswa-siswi untuk tidak terpengaruh terhadap lingkungan yang buruk dan juga diharapkan mampu mengurangi kebiasaan yang tidak bermanfaat ketika siswa-siswi sedang berada di rumah, seperti menonton televisi, bermain gadget, serta ketika siswa tidak ada kegiatan sama sekali.

3. Pemberian ceramah keagamaan/kultum

MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro dalam upaya untuk memberikan pengetahuan ilmu-ilmu agama Islam serta mengajarkan hal-hal baik agar siswa-siswi mempunyai moral yang baik adalah dengan memberikan ceramah-ceramah agama yang rutin dilaksanakan sesudah sholat berjama'ah. Pelaksanaanya sendiri biasanya dilaksanakan 1 minggu sekali sesudah sholat dhuha berjama'ah, dan semua siswa-siswi diharuskan mengikuti kegiatan tersebut hingga selesai. Selama kurang lebih 15 menit siswa diberikan bekal ilmu-ilmu agama serta nilai-nilai moral yang wajib

mereka kerjakan dalam kehidupannya sehari-hari. Pemberian ceramah agama juga dimaksudkan untuk memberikan motivasi serta ajakan terhadap peserta didik harus selalu melakukan hal-hal yang baik ketika sedang berada di sekolah maupun di rumah. Dengan adanya kegiatan pemberian ceramah agama juga diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu agama terhadap peserta didik dan diharapkan peserta didik mempunyai moral yang lebih baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan literasi agama yang dimaksudkan untuk membentuk moral peserta didik menjadi lebih baik, guru juga harus berperan aktif dalam hal ini. Guru harus selalu memberikan contoh-contoh yang baik dan harus siap untuk di jadikan contoh oleh seluruh peserta didik baik ketika di sekolah maupun di rumah. Karena bagi siswa-siswi guru merupakan publik figur yang terbaik yang memiliki kepribadian yang baik serta sopan santun, dan tanpa disadari siswa-siswi akan meniru semua perilaku guru dan semuanya akan tertanam didalam diri siswa-siswi.⁸³

Selain kegiatan literasi agama Islam tersebut, MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro dalam melaksanakan pembentukan moral yang baik juga di dukung dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang terdapat di sekolah seperti melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, membaca do'a sebelum dan sesudah proses pembelajaran, membaca dan menghafal surat-surat pendek, membaca dan menghafalkan asmaul husna, menerapkan 5S (senyum, sapa, sopan, salam,

⁸³ M. Nurkholis, "*Mutiara Shalat Berjamaah Meraih Pahala 27 Derajat*", (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 15

dan santun), serta PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro sangat mengharapkan siswa-siswinya memiliki moral yang baik dan mampu memberikan pengaruh yang baik di masyarakat dan memberikan contoh kepada yang lain.

B. Implikasi Literasi Agama Islam Dalam Membentuk Moral Siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro.

Moral siswa-siswi MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro awalnya masih dikatakan buruk. Karena kebanyakan dari mereka dari lingkungan yang buruk serta kurangnya perhatian orang tua. Tetapi setelah dilakukannya pembiasaan kegiatan literasi agama Islam semakin lama moral mereka menjadi lebih baik. Hal tersebut terlihat ketika mereka baru masuk di kelas awal, banyak dari mereka yang belum mengerti tentang moral-moral yang baik, dan mereka cenderung masih melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Setelah mereka diajak untuk melaksanakan pembiasaan kegiatan literasi agama Islam mereka semakin mengerti dan semakin mereka menginjak di kelas atas moral mereka menjadi lebih baik dan bahkan bisa dikatakan siswa-siswi di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro memiliki moral yang bagus dengan adanya kegiatan literasi agama Islam.

Kegiatan literasi agama Islam mempunyai beberapa kegiatan, yaitu 1) Membaca serta memahami ayat Al-Qur'an dan artinya, 2) Pemberian ceramah agama atau kultum, 3) Satu minggu satu buku.

Kegiatan tersebut berdampak terhadap moral siswa-siswi di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro.

1. Membaca serta memahami ayat Al-qur'an dan artinya

Kegiatan membaca serta memahami ayat Al-Qur'an dan artinya memiliki dampak terhadap perubahan sikap religius siswa. Religius terbentuk dari kata dasar religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan pada adanya sesuatu kekuatan kodrati diatas kemampuan manusia. Sedangkan asal dari kata religius adalah religious yang artinya sifat religi yang melekat dalam diri manusia. Religius sendiri merupakan salah satu nilai moral yang diajarkan di sekolah, karena religius merupakan nilai moral yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, yang meliputi perkataan, pikiran, serta tindakan seseorang yang berdasarkan kepada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama yang dianutnya.⁸⁴ Sikap religius merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman seperti ini. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan membaca serta memahami ayat Al-qur'an dan artinya mampu memberi perubahan terhadap sikap religius siswa agar mereka memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan kepada ketentuan serta ketetapan agama.

Selain itu, kegiatan membaca serta memahami ayat Al-Qur'an dan artinya memiliki dampak terhadap perubahan sikap percaya diri siswa.

⁸⁴ Heri Gunawan, *"Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi"*, (Bandung :Alfabeta, 2014), hlm. 33

Percaya diri merupakan sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri untuk mencapai keinginan, target, dan tujuan untuk diselesaikan meskipun menghadapi berbagai tantangan dan masalah serta dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Percaya diri juga merupakan sikap yakin dan percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri yang dimiliki, sehingga seorang tersebut tidak bergantung terhadap orang lain, serta mampu mengekspresikan dirinya seutuhnya.⁸⁵

2. Pemberian ceramah agama atau kultum

Kegiatan pemberian ceramah agama atau kultum memiliki dampak terhadap perubahan sikap religius siswa. Religius terbentuk dari kata religi (*religion*) yang berarti taat kepada agama. Religius sendiri merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu kekuatan kodrati atas manusia.⁸⁶ Jadi religius dalam islam merupakan sikap untuk berperilaku serta berakhlak yang sesuai dengan ajaran agama islam. Kegiatan pemberian ceramah agama atau kultum sendiri mampu menjadikan sikap religius siswa dengan melaksanakan hal-hal yang diperintahkan oleh agama islam seperti sholat, dzikir dan lain sebagainya.

Selain itu, kegiatan pemberian ceramah agama atau khultum memiliki dampak terhadap perubahan sikap tawadhu' siswa. Tawadhu' merupakan kegiatan untuk menghormati seseorang sesuai dengan hal-hal yang pantas menurut kemanusiaan mereka serta mempergauli mereka

⁸⁵ Asrullah Syam, "Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa", Jurnal Biotek. Vol. 5 No. 1, 2017. 92

⁸⁶ Dian Popi, "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren", Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Vol. 28 No. 1, 2019. 47

dengan mengingkari eksistensi pribadi. Sedangkan secara umum, tawadhu' adalah sikap rendah hati, selalu menghormati orang lain serta menerima nasehat tentang kebenaran dari siapapun asalnya baik dari yang tua maupun yang muda.⁸⁷ Sikap tawadhu' tidak bisa didapatkan secara langsung tetapi harus dilaksanakan secara bertahap, serius, dan berkesinambungan. Tawadhu' juga bukan merupakan sikap yang dipaksakan serta dipertontonkan terhadap orang lain seolah-olah dirinya rendah. Oleh karena itu untuk menjadikan siswa-siswi memiliki sikap tawadhu', sesudah pemberian ceramah agama atau khutbah siswa-siswi diajak untuk bersalaman dan memberi senyum kepada semua guru serta teman-temannya, dengan tujuan agar mereka dapat selalu menghormati orang lain.

3. Kegiatan satu minggu satu buku

Kegiatan satu minggu satu buku memberikan dampak yang positif terhadap siswa-siswi. Dampak dari kegiatan satu minggu satu buku adalah dapat membentuk sikap anak yang disiplin. Disiplin adalah sikap untuk selalu taat terhadap aturan dan ketentuan yang telah berlaku atau yang telah ditetapkan sebagai upaya untuk pengembangan diri agar bisa tertib dalam berperilaku. Sikap disiplin sendiri harus dimiliki oleh semua orang, karena sikap disiplin dapat memberikan rasa ketaatan dan patuh yang dihasilkan dari kesadaran diri sendiri untuk melaksanakan tugas serta

⁸⁷ Misbahul Munir, "*Sikap Tawadhu' Siswa SMP Terhadap Guru Pada Ponpes Tanwirul Afkar Wadang Tempel Krian Sidoarjo*", Jurnal Spiritualitas. Vol. 3 No. 2, 2019. 220

kewajibanya.⁸⁸ Disiplin juga dapat membuat individu untuk berperilaku tertib dan taat pada peraturan dan ketentuan yang telah berlaku. Dengan adanya disiplin juga dapat memberikan pengaruh terhadap siswa-siswi untuk berperilaku baik yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, serta diharapkan siswa-siswi mampu menerapkannya dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

Selain itu, kegiatan satu minggu satu buku juga berdampak terhadap perubahan sikap tanggung jawab siswa. Tanggung jawab sendiri adalah perilaku dan sikap manusia untuk mengerjakan tugas serta kewajibanya yang seharusnya dilaksanakan untuk dirinya sendiri, lingkungan masyarakat baik lingkungan sosial, alam dan budaya, serta negara maupun kepada sang pencipta atau Allah SWT.⁸⁹ Setiap manusia pasti memiliki tanggung jawab masing-masing dalam kehidupanya, manusia yang bertanggung jawab sendiri merupakan manusia yang siap untuk menanggung segala sesuatu serta menanggung semua resiko dari setiap perbuatan dan perkataanya dari hukuman negara maupun agama. Dengan adanya tanggung jawab bisa membuat manusia untuk lebih berhati-hati dalam segala perbuatanya. Dalam kegiatan satu minggu satu buku sikap tanggung jawab dapat diterapkan dengan pemberian tugas untuk menyelesaikan membaca buku dalam seminggu, sehingga siswa-

⁸⁸ Akmaluddin dan Haqqi, “Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Study Kasus). Journal Of Eudcation Science (JES). Vol. 5 No. 2, 2019, 3

⁸⁹ Poerwati dan Amri, “Panduan Memahami Kurikulum 2013 (K13)”, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 4

siswi bisa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas membaca tersebut dengan serius dan tepat waktu.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Literasi Agama Islam Dalam Membentuk Moral Siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro.

1. Faktor Pendukung dari pelaksanaan literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro, meliputi:

a. Semangat guru ketika mengajar

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah guru mempunyai peran yang sangat penting agar proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan sesuai harapan. Di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro guru merupakan faktor pendukung yang utama, karena guru sangat semangat ketika mengajar siswa-siswinya. Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru selalu memberikan motivasi agar siswa-siswinya mempunyai semangat untuk rajin belajar. Hal tersebut juga dilakukan sebelum pembelajaran selesai guru juga selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswinya agar mereka memiliki semangat belajar baik ketika di sekolah atau sedang berada di rumah. Karena pada hakekatnya guru merupakan komponen yang utama dalam proses pembelajaran serta guru juga berperan banyak dalam pembentukan moral siswa-siswi disekolah. Guru juga diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuannya untuk mengikuti

perkembangan zaman.⁹⁰ Dengan demikian semangat kerja guru sangat diperlukan untuk membuat harapan tersebut tercapai menjadi baik.

Semua guru di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro telah mengetahui karakter atau sikap yang dimiliki oleh setiap siswa-siswi di kelasnya. Guru juga mengetahui kemampuan siswa-siswinya sejauh mana mereka mengerti tentang pembelajaran, guru juga selalu membantu siswa-siswinya ketika mereka mempunyai masalah atau mempunyai kesulitan dalam belajar. Di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro guru selalu semangat dalam mengajarkan materi kepada siswa-siswinya. Guru selalu mengajarkan materi-materi pelajaran dengan sabar dan penuh kasih sayang, setiap kali jika ada yang belum mengerti guru selalu memberikan penjelasan kembali kepada siswa tersebut sampai benar-benar memahami materi tersebut. Keseriusan dan semangat guru di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro juga diperlihatkan ketika mereka selalu datang tepat waktu di sekolah, disamping itu hal tersebut juga dilakukan guru untuk memberikan contoh sifat disiplin kepada siswa-siswinya. Karena guru merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab besar dalam membentuk karakter serta perilaku yang baik ketika berada di sekolah bahkan ketika berada di rumah.

b. Semangat siswa dalam belajar

⁹⁰ Novlinda Santi, "Semangat Kerja Guru Dalam Melaksanakan Tugas di SMK negeri Kecamatan Lubuk Basung". Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. 2 No. 1, 2014, 484

Faktor pendukung pelaksanaan literasi agama Islam lainnya adalah dari siswa-siswi itu sendiri, tanpa adanya siswa-siswi sebagai subyek yang utama di sekolah literasi agama tidak akan berjalan dengan baik. Semua siswa-siswi harus memiliki semangat belajar dalam proses pembelajaran, karena itu merupakan hal yang sangat penting. selain itu guru juga harus selalu mencari cara dan memberi motivasi-motivasi agar siswa-siswi selalu semangat dalam belajar.⁹¹ Kebanyakan siswa-siswi di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro mendukung kegiatan literasi agama dalam membentuk moral siswa. Hal tersebut di buktikan dengan siswa-siswi di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro selalu bersemangat dalam belajar dan selalu semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah di tentukan oleh sekolah terutama kegiatan-kegiatan literasi agama atau kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan.

Siswa selalu semangat dalam belajar maupun ketika mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Misalnya ketika bel tanda masuk berbunyi siswa tanpa disuruh langsung membaca do'a belajar kemudian lanjut membaca Al-Qur'an, selain itu ketika bel tanda sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah berbunyi, semua siswa tanpa di suruh dan tanpa dipaksa langsung pergi meninggalkan kelasnya masing-masing untuk pergi ke tempat yang telah di tentukan untuk melakukan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah. Semangat siswa dalam

⁹¹ Ida Fiteriani, "*Membudayakan Iklim Semangat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar*". Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol. 2 No. 1, 2015, 124

belajar juga di perhatikan ketika jam istirahat berbunyi mereka langsung pergi ke perpustakaan terlebih untuk mencari buku, setelah itu baru siswa-siswi pergi ke kantin. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut siswa-siswi selalu bersemangat untuk mengikutinya, bahkan tidak ada yang beralasan untuk tidak mengikutinya kecuali mereka benar-benar sakit atau ada yang sedang berhalangan.

c. Tersedianya sarana dan prasarana

Guru merupakan hal yang penting untuk mendukung keberhasilan dalam melaksanakan literasi agama Islam sebagai alternatif pendidikan moral serta untuk mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro. Tetapi sekolah juga telah menyediakan sarana dan prasarana atau fasilitas yang bisa dibilang sudah lengkap untuk mendukung keberhasilan kegiatan tersebut. sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Sarana dan prasarana juga merupakan unsur dari manajemen pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat terselenggara dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana juga dapat memudahkan siswa-siswi untuk memahami materi yang telah disampaikan dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efisien dan efektif. Adanya sarana dan prasarana juga biasa membuat belajar mengajar siswa-siswi

menjadi lebih menyenangkan serta berkualitas dan bermakna.⁹² Di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro sudah tersedia tempat yang mendukung untuk menunjang proses pembelajaran serta kegiatan-kegiatan sekolah agar berjalan dengan baik dan lancar. Seperti terdapat tempat yang telah disucikan yang dapat dipakai untuk kegiatan ibadah secara berjama'ah, terdapat juga perpustakaan yang lengkap dengan buku bacaan, kelas yang selalu bersih dan nyaman, dan lain sebagainya.

d. Pertemuan guru dan wali murid

Pertemuan antara guru dan wali murid merupakan acara yang rutin dilaksanakan setiap akhir semester di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro. Pertemuan ini merupakan pertemuan yang penting untuk sarana berkomunikasi guru dengan wali murid. Pertemuan ini juga sebagai sarana kepada wali murid untuk menyampaikan informasi atau aspirasi mereka baik yang berkaitan dengan sekolah atau dengan anak-anak mereka baik di sekolah maupun di rumah. Dalam pertemuan ini wali murid diharapkan untuk memberikan kritikan atau saran yang membangun untuk terlaksanakannya pendidikan yang lebih baik di sekolah ini, bahkan juga diharapkan memberikan kritikan dan saran untuk guru atau siswa itu sendiri. Dalam pertemuan ini pihak sekolah juga tidak lupa untuk memberikan informasi atau menekankan bahwa dalam pembentukan moral anak yang berperan utama adalah dari orang tua itu sendiri, dan

⁹² Rika Megasari. "Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi". Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. 2 No. 1, 2014, 637

sekolah hanya membantu untuk menciptakanya hal tersebut. Dengan pertemuan ini juga diharapkan mempermudah guru untuk mengetahui bagaimana siswa ketika belajar di rumah serta untuk mengetahui bagaimana perilaku atau sikap siswa ketika sedang berada di rumah. Dengan adanya hal tersebut orang tua harus selalu memperhatikan perilaku atau sikap anak-anaknya ketika sedang berada di rumah.

Peran orang tua merupakan salah satu faktor pendukung untuk pelaksanaan literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa. Untuk keberhasilan orang tua sebagai faktor pendukung, orang tua harus selalu mempunyai hubungan atau komunikasi yang baik dengan anaknya. Karena peran untuk mendidik, mengawasi serta membimbing anak ketika anak sedang berada di rumah adalah orang tua itu sendiri. Dalam membentuk moral agar menjadi lebih baik, anak harus melakukan kebiasaan-kebiasaan baik yang tidak hanya dilakukan ketika sedang berada di sekolah saja. Dengan demikian orang tua harus sadar dengan perilaku dan perkembangan anaknya baik di sekolah maupun ketika berada di rumah.

2. Faktor Penghambat dari pelaksanaan literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro, meliputi:

a. Kurangya perhatian orang tua di rumah

Faktor penghambat dalam pelaksanaan literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo

Bojonegoro salah satunya adalah kurangnya perhatian orang tua ketika sedang berada di rumah. Peran orang tua ketika di rumah seharusnya mereka bisa mengajarkan dan membiasakan anak-anaknya untuk berperilaku yang baik di dalam kehidupannya sehari-hari. Tetapi kebanyakan orang tua terlalu sibuk dengan kegiatannya sendiri-sendiri dan kebanyakan orang tua belum sadar akan pendidikan anaknya. Orang tua sendiri memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter anak sejak dini. Dimana keluarga adalah tempat yang paling awal untuk anak mendapatkan pendidikan. Orang tua seharusnya mempunyai metode atau cara untuk mendidik anaknya dalam hal pendidikan moral atau karakter, ilmu agama, serta ilmu pendidikan. Orang tua juga harus menjadi tauladan dan harus memberikan perhatiannya serta kasih sayang yang penuh terhadap anaknya serta orang tua harus selalu mengawasi perkembangan dan perilaku moral anaknya.⁹³

Kebanyakan siswa-siswi ketika sedang berada di rumah belum sepenuhnya mendapat perhatian penuh dari orang tua mereka, bahkan orang tua tidak memperdulikan perkembangan pendidikan anaknya dalam belajar maupun dalam hal beribadah. Banyak orang tua yang tidak memperdulikan perilaku dan ibadah anaknya ketika sedang berada di rumah. Hal tersebut menjadikan anak akan sulit dan akan tidak terbiasa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang menjadikan anak

⁹³ Azizah Maulina. "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga". Jurnal Thufula. Vol. 5 No. 2, 2017, 427

tersebut memiliki perilaku yang lebih baik. Ada juga beberapa orang tua yang mempunyai pandangan sempit tentang pendidikan anaknya terutama pendidikan moral. Mereka masih beranggapan bahwa dalam mendidik moral atau perilaku anak adalah sepenuhnya tugas dari lembaga sekolah.

b. Lingkungan tidak mendukung

Karakteristik dari anak-anak adalah masih suka meniru dan sangat untuk mudah terpengaruh dengan apa yang mereka lihat di sekitar lingkungannya. Pada prinsipnya lingkungan mempunyai pengaruh yang banyak terhadap sikap dan moral siswa-siswi, lingkungan yang baik akan membuat pengaruh yang baik bagi anak-anak dan lingkungan yang buruk akan berpengaruh yang buruk pula bagi anak-anak. Dalam hidupnya manusia tidak bisa seutuhnya lepas dari pengaruh lingkungan, karena lingkungan merupakan hal yang ada dan tersedia di hidupnya.⁹⁴

Kebanyakan dari siswa-siswi di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro mereka masih belum bisa memilih mana lingkungan yang baik dan lingkungan yang buruk, dan kebanyakan dari mereka masih terbawa dengan keadaan lingkungan masyarakat yang buruk. Disamping dari lingkungan masyarakat, lingkungan siswa sendiri bersama teman-temannya juga merupakan hal yang penting terhadap pendidikan terutama pendidikan moral atau perilaku siswa.

⁹⁴ Marina Aulia. “Pengaruh Lingkungan dan Kebiasaan Orangtua Terhadap Prilaku dan Sikap Moral Anak”. *Journal of Civic Education*. Vol. 1 No. 2, 2018, 99

Dengan demikian, lingkungan siswa harus selalu diperhatikan terutama ketika siswa sedang bermain bersama temanya di lingkungan rumah atau masyarakat.

c. Terlalu berlebihan dalam penggunaan gadget

Perkembangan zaman sangat berpengaruh dengan penggunaan teknologi yang semakin canggih dan semakin berkembang. Kemajuan di bidang IPTEK mempunyai dampak yang positif dan banyak juga dampak negatifnya bagi kehidupan. Dampak negatif bagi siswa-siswi salah satunya adalah mereka terlalu berlebihan dalam penggunaan gadge, sehingga banyak dari mereka yang lupa dan meninggalkan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan seperti mengaji ibadah dan lain sebagainya. Kebanyakan dari siswa-siswi di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro mereka semua sudah memiliki gadge sendiri. Bahkan di zaman modern seperti ini mustahil jika semua orang terutama anak-anak tidak bisa menggunakan gadge. Kebanyakan siswa-siswi menggunakan gadgenya untuk bermain *game online* dan untuk melihat *youtube*, bahkan ada yang membuka situs-situs yang dilarang agama dan negara.

Dalam penggunaan internet atau yang ada hubungannya dengan internet tidak semuanya itu baik. Orang tua diharapkan mengawasi anak-anaknya ketika mereka menggunakan internet, karena sangat mengawatirkan jika orang tua tidak mengawasi anak-anaknya dalam penggunaan internet. Banyak tontonan-tontonan yang tidak layak di

tonton di *youtube*. Di zaman seperti ini tontonan-tontonan yang bersifat mendidik dan tontonan-tontonan yang bebas dari hal yang berlawanan dan bertentangan cuma sedikit. Tanpa adanya pengawasan dan bimbingan dari orang tua, penggunaan gadge dapat menjadikan ketergantungan terhadap siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta hasil pembahasan yang telah di jelaskan sebelumnya tentang implementasi literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan literasi agama Islam di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang berhubungan dengan keagamaan. Kegiatan-kegiatan literasi agama tersebut diaksankan setiap hari dan seminggu sekali. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan mampu memberikan dampak yang positif terhadap moral siswa.
2. Implikasi kegiatan literasi agama Islam sangat bagus, dengan kegiatan literasi agama Islam dapat dengan cepat membentuk moral siswa menjadi lebih baik, daripada kegiatan yang lainnya. Kegiatan literasi agama Islam juga membuat Siswa sangat bersemangat dan selalu merasa tertarik untuk mempelajari tentang ilmu-ilmu agama Islam.
3. Pelaksanaan literasi agama Islam di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro tentunya tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yang menunjang kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan. Tetapi juga masih ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan literasi agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan pengulasan pembahasan dan kesimpulan, peneliti memiliki saran kepada pihak yang terkait. Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak yang terkait yakni:

1. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro, diharapkan selalu dapat untuk mempertahankan serta selalu memiliki trobosan baru dalam menyenggarakan kegiatan-kegiatan literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa. Hal ini menyertakan pihak guru MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro sebagai penguinovasi kegiatan-kegiatan literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa. Serta dapat menyediakan fasilitas yang lebih bagus lagi dalam pelaksanaan kegiatan literasi agama Islam.
2. Bagi Siswa, diperlukan untuk selalu semangat dalam mengikuti kegiatan literasi agama Islam di sekolah. Serta dapat mengikuti secara aktif dan dapat mengamalkan ilmu yang sudah di dapat melalui kegiatan literasi agama Islam di sekolah untuk kehidupan di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menyempurnakan isi penelitian ini serta dapat mengembangkan isi penelitian yang telah tersusun terkait pembentukan moral siswa yang diwujudkan melalui kegiatan literasi agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid. 2018. *Media Literasi Sekolah (Teori & Praktik)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Aulia, Marina. 2018. Pengaruh Lingkungan dan Kebiasaan Orangtua Terhadap Prilaku dan Sikap Moral Anak. *Journal of Civic Education*. 1 (2), 99
- Amri, dan Poerwati. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013 (K13)*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anwar, Rosihan. 2010. *Asas Kebudayaan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Buna'i. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Pamekasan: Perpustakaan STAIN Pamekasan Press.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Jakarta.
- Fiteriani, Ida. 2015. Membudayakan Iklim Semangat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 2 (1), 124
- Fridayanti. 2015. Religiusitas, Spritualitas Dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2 (2), 199
- Gerakan Literasi Nasional (GLN). 2017. *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Kemendikbud.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung :Alfabeta.
- Handayani, dkk. 2020. *Etika Profesi & Aspek Hukum Bidang Kesehatan*, Bandung: Widina Bhakti Persada
- Haqqi, dan Akmaluddin. 2019. Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Study Kasus). *Journal Of Eudcation Science (JES)*. 5 (2), 3
- Hastuti, Dwi. 2004. *Pendidikan Karakter: Paradigma Baru dalam Pembentukan Manusia Berkualitas*. Bandung: Citra Umbara
- Ibung, Dian. 2019. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Iswanto, Agus. 2018. Praktik Literasi Agama Pada Masyarakat Indonesia Tempo Dulu. *Jurnal Manassa*, 8 (2), 53
- Indra, Delfi. 2014. Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Provinsi Sumatra Barat (Study Komparatif di Tiga Daerah). *Jurnal Al-Fikrah. II* (2), 102
- Ibda, Fatimah. 2012. Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKn dan Pendidikan Agama. *Jurnal Ilmiah DIDAKTINA*, (XII) 2, 340
- Kadi, Titi. 2020. Literasi Agama Dalam Memperkuat Pendidikan Multikulturalisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal Islam Nusantara*, (04) 01, 85
- More, Diane L. *Overcoming Religious Illiteracy: A Cultural Studies Approach*. <http://worldhistoryconnected.press.illinois.edu/4.1/moore.html>, (diakses 10 Desember 2020: 09:02).
- Maimunatul, Habibah. 2019. Pengembangan Budaya Literasi Agama di SMA Negeri 2 Kediri. *Jurnal Studi Pendidikan islam*, 2 (2), 208
- Munir, Misbahul. 2019. Sikap Tawadhu' Siswa SMP Terhadap Guru Pada Ponpes Tanwirul Afkar Wadang Tempel Krian Sidoarjo. *Jurnal Spiritualitas*, 3 (2), 220
- Mannan, Audah. 2017. Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja. *Jurnal Akidah-Ta*, (III) 1, 63
- Maulina, Azizah. 2017. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Thufula*. 5 (2), 427
- Marzali, Amri. 2016. Agama dan Kebudayaan. *Jurnal Antropologi Indonesia*, (1), 61
- Muslich, Masnur. 2016. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensial*. Malang: Bumi Aksara.
- Megasari, Rika. 2014. Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 2 (1), 637
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter Pespektif Islam*. Jakarta:PT Remaja Rosdakarya

- Ma'mur Asmani, jamal. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakterdi Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Misbahuddin, Jamal. 2011. Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Al-Ulum*, 11 (2), 283
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Neong. 2003. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyana,. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurkholis, M. 2007. *Mutiara Shalat Berjamaah Meraih Pahala 27 Derajat*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Popi, Dian. 2019. Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28 (1), 47
- Rubini. 2019. Pendidikan Moral dan Perspektif Islam. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan islam*, (8) 1, 268
- Rukiyati. 2017. Pendidikan Moral Di Sekolah. *Jurnal Humanika*, 4 (1), 70
- Raco, J R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakrta: Grasindo.
- Sulianta, Feri. 2020. *Literasi digital, Riset, Perkembanganya & Perspektif Social Studiens*. Bandung: Feri Sulianta.
- Sidiq, Umar. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya
- Setiawan, Johan, dkk. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Syam, Asrullah. 2017. Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Biotek*, 2 (1), 92
- Santi, Novlinda. 2014. Semangat Kerja Guru Dalam Melaksanakan Tugas di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 2 (1), 484

- Sagala, Syaiful. 2013. *Etikan dan Moralitas Pendidikan (Peluang dan Tantangan)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sutopo. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif (Tinjauan Teoritis dan Praktis)*. Surabaya: Visipress Media.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:ALFABETA
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung : PT. Refika Aditama
- Samani, Muchlas, dkk. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surur, Misbahus. 2010. Problematika Pendidikan Moral di Sekolah dan Upaya Pencegahanya. *Jurnal Fikroh*, 4 (2), 120
- S Lincoln, Denzin. 2009. *Handbook Of Qualitative Research*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Sudrajat, Adjat, dkk. 2008. *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UNY Perss.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thomas, Lickona. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, Andi, dkk. 2020. *Membangun Moral dan Etika Siswa sekolah Dasar*, Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliana, Lia. 2013. Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah WUNY*. 2 (1), 2
- Zainuri. 2017. *Literasi, Diskusi & Intelektualitas*. Malang: FKD MANTEK UIN Maliki.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 633/Un.03.1/TL.00.1/01/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

26 Februari 2021

Kepada
Yth. Kepala MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro
di

Tempat : Jl. Masjid No. 304 Butoh Sumberrejo Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : M. Ilham Ainur Roziq
NIM : 17140100
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah - S1
Semester - Tahun : Genap - 2020/2021
Akademik
Judul Skripsi : Implementasi Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro
Lama Penelitian : Februari 2021 sampai dengan April 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah - S1
2. Arsip

Lampiran 2

Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : pgmi@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : M. Ilham Ainur Roziq
NIM : 17140100
Judul : Implementasi Literasi Agama Dalam Membentuk Moral Siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro
Dosen Pembimbing : Dr. Abd. Ghafur, M. Ag
NIP : 197304152005011004

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda tangan Dosen pembimbing
1.	01 Februari 2021	Revisi Proposal	
2.	06 April 2021	Revisi BAB I, II, dan III	
3.	30 April 2021	Ravisi BAB II dan III	
4.	18 Mei 2021	Revisi BAB III dan IV	
5.	28 Mei 2021	Revisi BAB IV	
6.	04 Juni 2021	Revisi BAB IV dan V	
7.	09 Juni 2021	Revisi BAB V	
8.	16 Juni 2021	ACC Skripsi	

Malang, 17 Juli 2021
Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

Lampiran 3

Tenaga Kependidikan MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro

NO	NAMA	Tempat / TGL LAHIR	PANGKAT / GOL	TMT	Jenis Sertifikasi
1	Dra. Siti Rokhaniah, M.Pd.I	Bojonegoro 15 Juli 1967	Penata Muda Tk. I / III.c	17-07-1987	Guru Kelas
2	Mursidah, S.Pd.I	Bojonegoro, 28 Januari 1971	Penata Muda Tk. I / III.c	01-07-1993	Guru Kelas
3	Suparman, S.Pd.SD	Bojonegoro, 14 April 1970	Guru Dewasa TK I / III.d	01-07-1990	Guru Kelas
4	Abdul Wachid, S.Pd.I	Bojonegoro, 30 Nopember 1982	Penata Muda / III.a	01-07-2001	Guru Mapel Aqidah A
5	Nur Hamid, S.Pd.SD	Bojonegoro, 4 Desember 1975	Penata Muda Tk. I / III.b	01-07-2002	Guru Kelas
6	Sugito, S.Pd.SD	Bojonegoro, 19 September 1982	Penata Muda / III.a	01-07-2002	Guru Kelas
7	Eni Kasiyati, S.Pd	Bojonegoro, 30 Juni 1983	-	01-07-2002	Guru Mapel B. Inggris
8	Abdul Hadi, S.Pd.SD	Bojonegoro, 15 Juni 1972	Penata Muda / III.a	01-07-2005	Guru Kelas
9	Slamet Priyadi, S.Pd.SD	Bojonegoro, 12 Oktober 1981	Penata Muda / III.a	01-07-2005	Guru Mapel Penjaskes
10	Dheni Eka Kurniawan, S.Pd	Bojonegoro, 26 Maret 1988	-	01-07-2009	-

Lampiran 4

Pedoman Observasi dan Dokumentasi

A. Pedoman Observasi

1. Kegiatan literasi agama di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro
2. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan literasi agama
3. Aktifitas siswa dengan guru di lingkungan sekolah

B. Pedoman Dokumentasi

1. Visi, Misi dan tujuan MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro
2. Keadaan guru dan siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro
3. Keadaan sarana dan prasarana MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro
4. Foto-Foto kegiatan literasi agama

Lampiran 5

Pedoman Wawancara

Responden kepala sekolah, guru agama, dan guru kelas di MI Islamiyah
Butoh Sumberrejo Bojonegoro

1. Apa yang anda ketahui tentang pembentukan moral?
2. Apa yang anda ketahui tentang literasi agama?
3. Kegiatan apa saja yang bisa dilakukan untuk membentuk moral peserta didik?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam membentuk moral peserta didik?
5. Seberapa penting pembentukan moral bagi peserta didik di zaman globalisasi seperti ini?
6. Apa saja implikasi/hasil dari adanya kegiatan literasi agama bagi moral peserta didik?
7. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan literasi agama dalam membentuk moral siswa?

Lampiran 6

Profil sekolah

Nama Sekolah	: MI Islamiyah
Status Sekolah	: Terakreditasi A tahun 2018
NSM	: 111 235 220 115
NPSN	: 60718155
Tahun Berdiri	: 1964
Tahun Operasi	: 1964
Alamat	: Jalan Masjid No. 304
Kelurahan/Desa	: Butoh
Kecamatan	: Sumberrejo
Kabupaten	: Bojonegoro
Kode Pos	: 62191
Nomer Telepon	: 081553252165
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Islam “ISLAMİYAH”
SK Pendirian	: I.M/3/2426/1978
Luas Tanah	: 4100 M2
Status Tanah	: Milik Yayasan
Status Bangunan	: Milik Yayasan
Nama Kepala Sekolah	: Dra. Hj. SITI ROKHANIAH, M.Pd.I

Struktur Organisasi MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro



Lampiran 8

Dokumentasi



Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah, Guru Agama dan Guru Kelas MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro



Kegiatan membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum jam pembelajaran



Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah di Aula Sekolah



Kegiatan pemberian kultum di Aula MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro



Kegiatan membaca buku keagamaan dan buku tentang cerita-cerita moral



Pertemuan Guru dan Wali Murid



Pembiasaan bersalaman setiap hari dengan guru setiap sebelum masuk kelas



Sekolah MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro

BIODATA MAHASISWA



Nama : M. Ilham Ainur Roziq
NIM : 17140100
Tempat/Tanggal Lahir : Bojonegoro, 08 Januari 1999
Fak/Jur/Prog.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tahun Masuk : 2017
Alamat Rumah : Rt. 07/Rw. 03 Ds. Butoh Kec. Sumberrejo Kab.
Bojonegoro
No. HP : +6285156088603
Alamat Email : ilhamainur77@gmail.com
Riwayat Pendidikan : - MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro
- MtsAI At-Tanwir Talun Sumberrejo
- MAI At-Tanwir Talun Sumberrejo
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang